

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN  
TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN  
(Studi Kasus pada Negara-negara di Asia Tengah)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**CUT YUNDA  
NIM. 4012018121**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN TENAGA  
KERJA TERHADAP KEMISKINAN  
(Studi Kasus pada Negara-negara di Asia Tengah)**

CUT YUNDA  
NIM. 4012018121

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Juni 2022

Pembimbing I



Mulyadi, M.A

NIP: 197707292006041003

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A

NIDN: 2011118901

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.Si

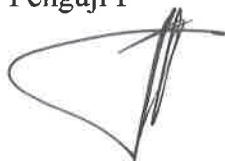
NIP: 197812152009121002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan( Studi Pada Negara-Negara Di Asia Tenggara”** an Cut Yunda NIM 4012018121 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

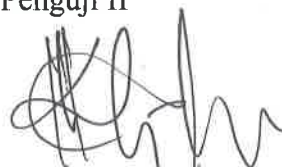
Langsa, 26 Juli 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I



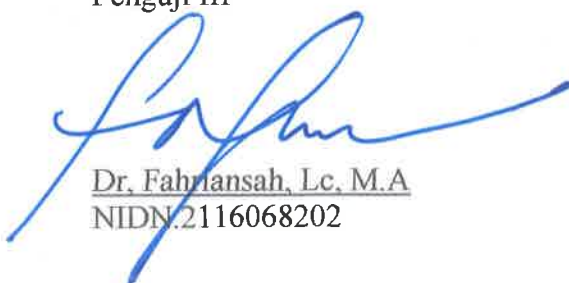
Mutia Sumarni, MM  
NIDN. 2007078805

Penguji II



Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E., M.Sc  
NIDN. 2024099003

Penguji III



Dr. Fahmansah, Lc. M.A  
NIDN.2116068202

Penguji IV



Mastura, S.E.I., M.E.I  
NIDN. 201378701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.  
NIP. 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Yunda

NIM : 4012018121

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan (Studi pada Negara Islam di Asia Tengah)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Maret 2022

Hormat saya,



Cut Yunda

# *Motto*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di negara islam di Asia Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder time series dari tahun 2000-2020 serta data *cross section* lima negara (Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan Turkmenistan dan Tajikistan). Metode analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut karena pertumbuhan ekonomi pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan masih rendah atau belum mencapai 2 digit serta masih terdapat yang pertumbuhan ekonomi rendah, pendidikan dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, hal tersebut karena pendidikan memiliki peran penting dalam bekerja yaitu sebagaia pengetahuan Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan , hal ini sesuai dengan hasil uji F dimana Prob < 0,05.

***Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Data Panel***

## **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing the effect of economic growth, education and labor on poverty in Islamic countries in Central Asia. This type of research is quantitative research using secondary time series data from 2000-2020 as well as cross section data from five countries (Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan Turkmenistan and Tajikistan). The data analysis method uses panel data analysis. The results showed that economic growth had a positive but not significant effect on poverty. This is because economic growth in Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan and Tajikistan is still low or has not reached 2 digits and there are still low economic growth, education and labor partially have a positive and significant effect on poverty in Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan. , Turkmenistan and Tajikistan, this is because education has an important role in work, namely as knowledge Economic growth, education and labor have a significant effect on poverty in Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Turkmenistan and Tajikistan , this is in accordance with the results of the F test where Prob < 0 ,05.*

*Keywords: Economic Growth, Education, Labor, Poverty, Panel Data*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan (Studi pada Negara Islam di Asia Tengah)”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr Syamsul Rizal, S.H.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.



4. Bapak Mulyadi M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.
8. Teman-teman angkatan 2018 terimakasih telah melewati suka duka bersama.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, amiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***  
Penulis

Cut Yunda

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	11
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam .....	19
2.2 Pendidikan .....	23
2.2.1 Pengertian Pendidikan.....	23
2.2.2 Jenis-jenis Pendidikan .....	24
2.2.3 Pendidikan dalam Islam .....	26
2.3 Tenaga Kerja .....	27
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja .....	27
2.3.2 Ciri-ciri Tenaga Kerja .....	29
2.3.3 Teori Permintaan Tenaga Kerja .....	30
2.3.4 Tenaga Kerja dalam Islam.....	31
2.4 Kemiskinan.....	33
2.4.1 Pengertian Kemiskinan.....	33
2.4.2 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	35
2.4.3 Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....	36

2.5	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan .....	37
2.6	Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan .....	38
2.7	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan .....	39
2.8	Penelitian Sebelumnya .....	41
2.9	Kerangka Pemikiran .....	52
2.10	Hipotesis .....	52
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.2	Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	54
3.3	Populasi dan Sampel.....	56
3.4	Analisis Data .....	57
3.5	Variabel Penelitian .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
4.1	Gambaran umum Objek Penelitian .....	68
4.1.1	Negara Uzbekistan .....	68
4.1.2	Negara Kyrgistan .....	69
4.1.3	Negara Kazakhstan .....	70
4.1.4	Negara Turkmenistan .....	72
4.1.5	Negara Tajikistan.....	73
4.2	Deskripsi Data Penelitian .....	74
4.3	Analisis Data Panel.....	79
4.3.1	Model Estimasi Regresi Linier Data Panel.....	79
4.3.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	83
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	84
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
4.5	Uji Hipotesis.....	88
4.6	Analisis .....	89
4.6.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonom terhadap Kemiskinan .....	89
4.6.2	Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan .....	91
4.6.3	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan.....	93
4.6.4	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan.....	95
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Rekomendasi dan Saran .....	98
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Sebelumnya .....	40
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	55
3.2	Sampel Penelitian .....	57
4.1	Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan pada Negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan Tahun 2000-2020 .....	75
4.2	Model <i>Common Effect</i> .....	80
4.3	Model <i>Fixed Effect</i> .....	81
4.4	Model <i>Random Effect</i> .....	82
4.5	Uji Chow.....	83
4.6	Uji Hausman .....	84
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
4.8	Analisis Regresi Lineier Berganda <i>Fixed Effect</i> .....	86

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Pertumbuhan ekonomi.....	3
1.2	Pendidikan .....	4
1.3	Tenaga Kerja.....	5
1.4	Kemiskinan .....	6
2.1	Kerangka Pemikiran .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Data yang di analisis .....	103
2	Output Eviewis .....	106

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Negara yang sedang berkembang memiliki permasalahan dengan penduduknya yaitu pengangguran dan tingkat kemiskinan yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Pengangguran merupakan suatu keadaan di masyarakat dimana tidak adanya pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Negara-negara yang ada di Asia Tengah dan merupakan negara pecahan dari Uni Sovyet dimana dahulunya merupakan negara dengan jumlah penduduk besar tetapi setelah pecah menjadi negara-negara kecil yang memiliki penduduk yang menganggur.

Tingkat pengangguran ini berdampak terhadap perekonomian, dimana pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.<sup>1</sup> Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan akan terus menurun.

Tingginya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan investor (pengusaha) untuk

---

<sup>1</sup> Jhigan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm 352

melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi tidak akan terpacu.

Permasalahan lainnya yang dihadapi negara sedang berkembang selain tingkat pengangguran adalah kemiskinan. Pengentasan kemiskinan ini dilakukan pemerintah karena kemiskinan merupakan penyakit dalam perekonomian, sehingga harus dicari solusi untuk mengurangi kemiskinan. Masalah kemiskinan menjadi permasalahan yang rumit dan berkaitan dengan berbagai hal yang kurang baik dalam perekonomian dan sosial seperti kejahatan. Kemiskinan menjadikan situasi dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat minim dan tidak mencukupi dalam pemenuhan hidup secara layak. Kemiskinan di masyarakat juga berkaitan dengan tidak adanya pekerjaan yang diperoleh masyarakat sehingga tidak memperoleh pendapatan. Tingkat kemiskinan ini berkaitan pula dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) maupun Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB).<sup>2</sup> Tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat memberikan gambaran bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat apabila pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk itu pemerintah harus giat dalam memperbaiki perekonomian, untuk mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah kemiskinan. Sementara tingkat pendidikan turut memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, dimana rendahnya pendidikan akan berdampak pada rendahnya sumber

---

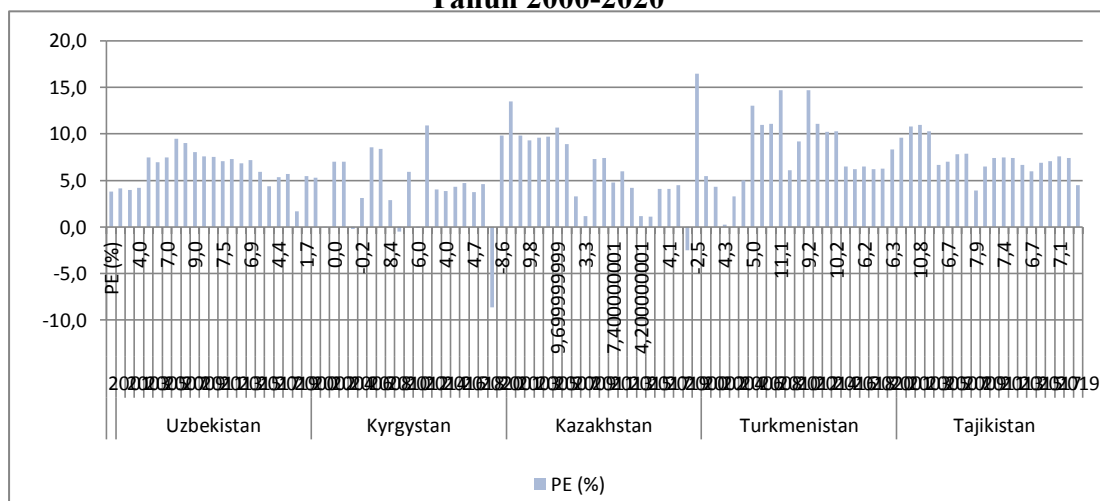
<sup>2</sup> Fitalia Indahsari, *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019)



daya manusia yang siap untuk bekerja diberbagai bidang. Setiap negara berupaya memberikan pendidikan bagi warganya untuk meningkatkan Sumber Daya manusia sehingga dapat bekerja dan meningkatkan pendapatan serta akan meningkatkan taraf hidup atau berkurangnya angka kemiskinan.

Negara-negara Islam di Dunia baik yang tergabung dalam organisasi kerjasama islam ataupun tidak mengalami hal yang sama yaitu permasalahan mengenai kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Seperti halnya di negara-negara islam yang ada di Asia Tengah seperti Uzbekistan, Kyrgyzstan, dan Kazakhstan serta Turkmenistan dan Tajikistan. Kelima negara ini merupakan pecahan dari negara besar Uni Sovyet. Negara-negara tersebut memiliki data pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi**  
**Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan**  
**Tahun 2000-2020**<sup>3</sup>



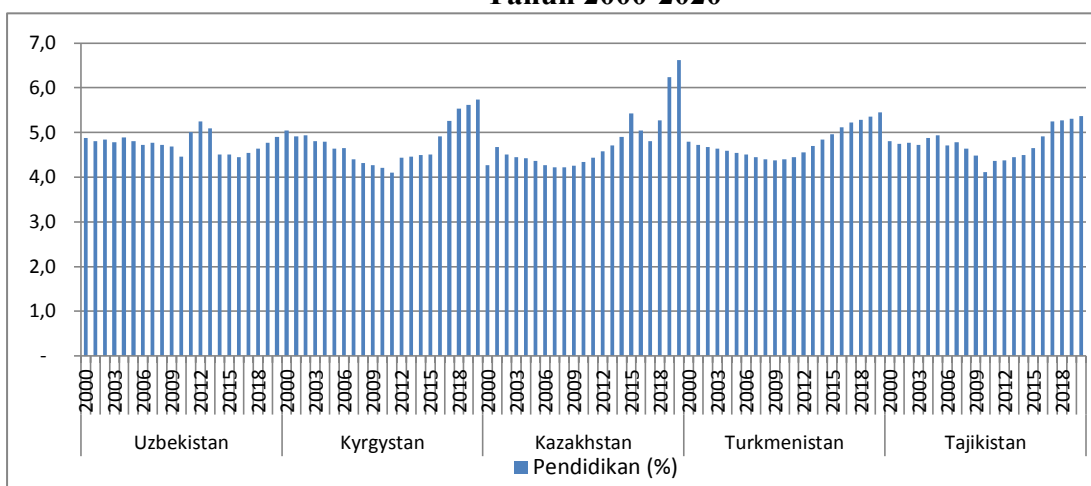
Sumber: wordbank.org, 2021

<sup>3</sup> Wordbank, *data pertumbuhan ekonomi*, (diunduh Februari 2021)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi negara Uzbekistan, Kyrgyzstan, dan Kazakhstan serta Turkmenistan dan Tajikistan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di negara Turkmenistan dengan rata-rata 8,5% sementara negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kyrgyzstan yang rata-ratanya hanya 3,8% selama tahun 2000-2020. Harapannya setiap negara memiliki pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi pada kenyataannya berdasarkan data tidaklah demikian. Negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan serta Turkmenistan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, yang menandakan bahwa tingkat kemiskinan dapat meningkat.

Selanjutnya dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk di lima negara ini berdasarkan persentase yang mencapai pendidikan menengah dan kejuruan.

**Gambar 1.2**  
**Pendidikan**  
**Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan**  
**Tahun 2000-2020<sup>4</sup>**



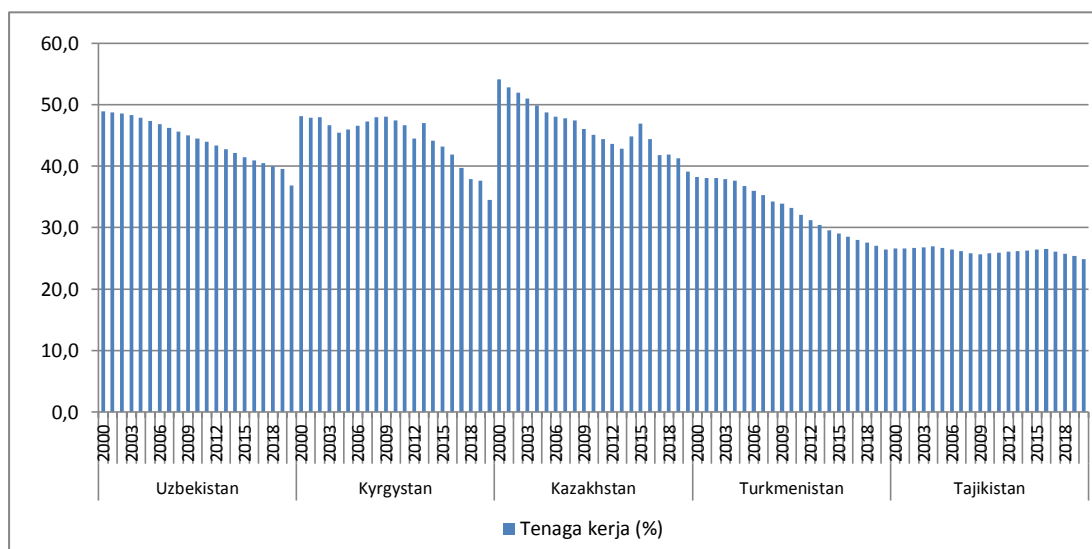
Sumber: wordbank.org, 2021

<sup>4</sup> Wordbank, *data pendidikan*, (diunduh Februari 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan hingga ke tingkat menengah dan kejuruan. Pada negara Uzbekistan tahun 2018 terjadi penurunan jumlah penduduk yang memiliki tingkat menengah dan kejuruan. Tetapi di tahun 2020 kelima negara tingkat pendidikan menengah dan kejuruan mengalami tren peningkatan. Tingkat pendidikan yang tertinggi terdapat pada Turkmenistan dan Tajikistan yang terkecil sejak tahun 2000-2020. Harapan setiap negara penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang memadai sehingga memiliki sumber daya yang baik dan unggul dalam berproduksi, dan meningkatkan pendapatan sehingga menurunkan kemiskinan. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan data negara Uzbekistan jumlah penduduk dengan pendidikan menengah dan kejuruan mengalami penurunan dari tahun 2017 - 2019.

Sementara jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada gambar berikut

**Gambar 1.3**  
**Tenaga Kerja Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan**  
**Tahun 2000-2020**<sup>5</sup>



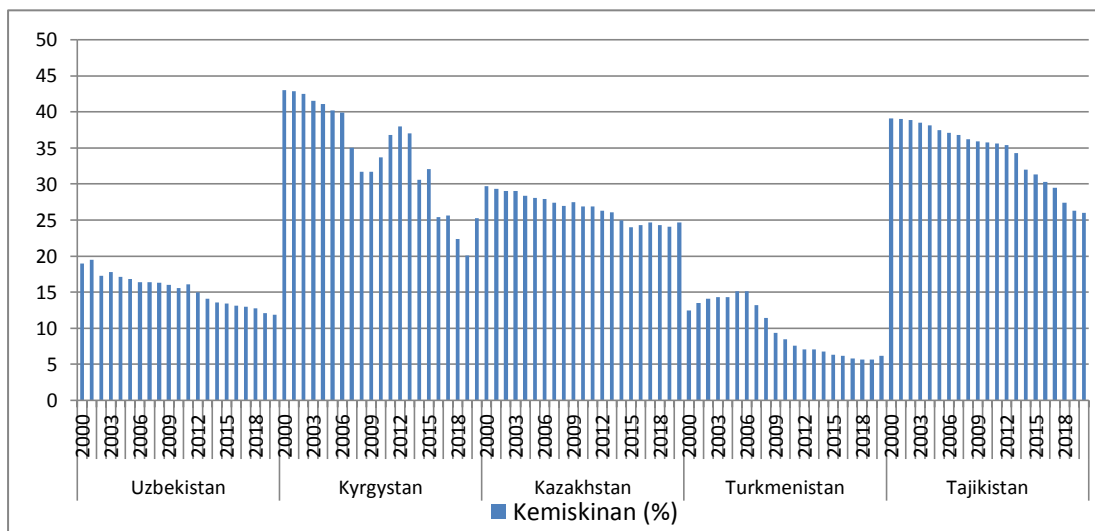
Sumber: wordbank.org, 2021

<sup>5</sup> Wordbank, *data Pengangguran*, (diunduh Februari 2021)

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa tenaga kerja pada negara Uzbekistan, Kyrgyzstan, dan Kazakhstan serta Turkmenistan dan Tajikistan yang mengalami penurunan dari tahun 2000-2020. Tenaga kerja terbesar persentasenya adalah negara Kazakhstan mencapai 46%, sementara tenaga kerja yang terkecil persentase adalah negara Tajikistan dengan rata-rata 26,2% sejak tahun 2000-2020. Harapan dari masing-masing negara adalah peningkatan tenaga kerja sehingga menurunkan angka kemiskinan atau artinya banyak penduduk yang bekerja atau memproduksi sehingga memiliki pendapatan. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh kelima negara tenaga kerja mengalami penurunan yang meningkat jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Selanjutnya diketahui pula angka kemiskinan di lima negara yang diteliti sebagai berikut.

**Gambar 1.4**  
**Kemiskinan Uzbekistan, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan Tahun 2000-2020<sup>6</sup>**



Sumber: wordbank.org, 2021

<sup>6</sup> Wordbank, *data kemiskinan*, (diunduh Februari 2021)

Berdasarkan gambar 1.4. dapat diketahui bahwa kemiskinan pada lima negara yaitu Uzbekistan, Kyrgyzstan, dan Kazakhstan serta Turkmenistan dan Tajikistan yang cenderung mengalami penurunan. Negara dengan persentase kemiskinan terbesar adalah Tajikistan yang mencapai rata-rata 34,3% dari tahun 2000-2020, kemudian pada negara Kyrgyzstan dan Turkmenistan di tahun 2020 kemiskinan mengalami peningkatan, seiring dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kyrgyzstan tetapi pada negara Turkmenistan terbalik, pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi kemiskinan meningkat. Harapan dari masing-masing negara jumlah kemiskinan terus menurun sehingga negara dianggap mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya, dan pada kenyataannya di negara Kyrgyzstan dan Turkmenistan di tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah kemiskinan.

Kemiskinan di negara-negara Islam yang berada di Asia Tengah diharapkan meningkat setiap tahunnya, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan, tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di negara Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan tahun 2019 mengalami penurunan sementara di Uzbekistan dan Kyrgystan mengalami peningkatan, artinya bertolak belakang dengan kemiskinan yang menurun di Kysrgystan yang menurun. Sementara tingkat pengangguran di negara-negara Islam yang berada di Asia Tengah diharapkan dapat menurun sehingga tingkat kemiskinan juga menurun. Pada kenyataannya negara Uzbekistan dan Kazakhstan di tahun 2019 pengangguran menurun tetapi di Kyrgystan pengangguran meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>7</sup> tetapi berbeda dengan penelitian berikutnya bahwa pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>8</sup> Kemudian terdapat pula penelitian dengan hasil bahwa pendidikan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>9</sup> Serta adapula penelitian dengan hasil bahwa pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>10</sup> Sementara pada penelitian berikutnya bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>11</sup> Tetapi terdapat pula penelitian yang hasilnya bahwa tenaga kerja tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan (Studi pada Negara Islam di Asia Tengah)**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif dan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

---

<sup>7</sup> Ari Mulianta G & Rasbin, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia sebelum dan sesudah krisis, (*Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol 2. No.1 2012)

<sup>8</sup> Sari, Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Periode 2008-2011, (*Jurnal Ekonomi*, 2015)

<sup>9</sup> I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8. No.5 2019)

<sup>10</sup> Suripto dan Lalu Subayil, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1. No.2 2020)

<sup>11</sup> Soejoto dan Karisma, Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur, (*Jurnal EP*, 2012)

<sup>12</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi bali, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3 No 10, 2014)

2. Tingginya kemiskinan di tahun 2017 dan tahun 2019 di negara-negara Islam di Asia Tengah.
3. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dan adanya peningkatan kemiskinan di negara Kyrgyzstan dan Turkmenistan di tahun 2020.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari bank dunia ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)).
2. Data yang digunakan dari lima negara islam di Asia tengah dari tahun 2000-2020.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan pada negara Islam di asia tengah?
2. Bagaimana pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan pada negara Islam di asia tengah?
3. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan pada negara Islam di asia tengah?
4. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan pada negara Islam di asia tengah?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pengetahuan yang berguna mengenai pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja serta kemiskinan di Asia Tengah.



- b. Memberi masukan kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja serta kemiskinan di Asia Tengah.

### 1.6. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat istilah yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi berpokok pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>13</sup>
2. Pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.<sup>14</sup>
3. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>15</sup>
4. Kemiskinan yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum.<sup>16</sup>

### 1.7. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan pada penelitian ini yaitu:

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan

---

<sup>13</sup> Sanusi, *Makro Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta. 2010)

<sup>14</sup> Anwar Sanusi, Kumenaung dan D. Rotinsulu, Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010, (Jurnal: Vol 14. No 2. 2014)

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012)

<sup>16</sup> BPS,

sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai landasan teori yang berisikan tentang pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan variabel penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai hasil penelitian, deskripsi statistik data penelitian, uji data panel, analisis penulis.

Pada bab V berisikan mengenai kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi

##### 2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Perhatikan tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat.<sup>17</sup> Sementara pendapat lain menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.<sup>18</sup>

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (*GDP atau Gross Domestic Product*) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan *GDP (Gross Domestic Product)* total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan lain perkataan, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan *GDP (Gross*

---

<sup>17</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hal. 1

<sup>18</sup> Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal. 423

*Domestic Product*) total, dan teori mengenai pertumbuhan penduduk.<sup>19</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, maka pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Untuk negara seperti Indonesia yang jumlah penduduknya tergolong besar dan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi serta ditambah dengan kenyataan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan cukup besar pada awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dan laju pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dapat tercapai.<sup>20</sup> Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

Menurut Simon Kuznets dalam bukunya *M.L. Jhingan* mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju

---

<sup>19</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hal. 1

<sup>20</sup> Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 40

merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyesuaian aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok/ kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga, dan buta huruf.<sup>21</sup>

### 2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Teori Klasik

##### a. Adam Smith.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi stationer (*stationare state*). Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan.<sup>22</sup>

---

137 <sup>21</sup> Jhingan. M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hal.

<sup>22</sup> Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 48

b. David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.<sup>23</sup>

2. Teori Neoklasik

a. Model *Input-Output Leontief*.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

b. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian

---

<sup>23</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45

kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi lainnya adalah:<sup>24</sup>

1. Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an dan Awal 1990-an)

Teori ini mencoba memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan). Teori baru ini juga bermaksud menjelaskan mengapa meskipun konsep-konsep neoklasik seperti pasar bebas dan otonomi sektor swasta begitu gencar didengungkan, tetapi peranan pemerintah dalam keseluruhan proses pembangunan masih tetap sangat besar.

---

<sup>24</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45

## 2. Teori Tahapan Linier

- a. Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap.

Menurut Rostow dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan; tahapan transisional, di mana tahap prakondisi bagi pertumbuhan dipersiapkan; tahap selanjutnya yaitu tahapan lepas landas (ini merupakan permulaan bagi adanya proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan); tahapan awal menuju ke kematangan ekonomi; serta tahapan produksi dan konsumsi massal yang bersifat industri (inilah tahapan pembangunan atau *development stage*).

- b. Harrod-Domar growth model (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi. Pada intinya model ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ( $g$ ) secara langsung tergantung pada tingkat tabungan nasional ( $s$ ) dan sebaliknya akan menentukan rasio modal-*output* ( $k$ ), sehingga persamaannya adalah  $g = s/k$ . Persamaan tersebut mengambil nama dari dua orang ekonom terkemuka, yakni Sir Roy Harrod dari Inggris dan E. V. Domar dari Amerika Serikat.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi



dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor- faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.<sup>25</sup> Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing- masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Bahasa pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi.<sup>26</sup> Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:<sup>27</sup>

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

### 2.1.3 Pertumbuhan ekonomi dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap

---

<sup>25</sup> BPS, (www.bps.go.id, 2020)

<sup>26</sup> Sularso dan Restianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, 2011 vol. 1. No.2) hal. 115

<sup>27</sup> Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2)

pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Menurut Abdurrahman, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh10-12:<sup>29</sup>

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا . وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ  
وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya:

“10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11.Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”

<sup>28</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hal. 124

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan *istighfar* (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar'raaf 96:<sup>30</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya:

“Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, bahwa Allah memberikan berkah dari langit dan bumi kepada semua penduduk bumi. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>31</sup>

<sup>30</sup> *Ibid...* hal. 151

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal.

1. Stabilitas ekonomi, sosial dan politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat.<sup>32</sup>

2. Tingginya kegiatan investasi

Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi taupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi.<sup>33</sup>

3. Efisiensi produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>34</sup>

4. Urgensi pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan

---

<sup>32</sup> *Ibid* ...

<sup>33</sup> *Ibid* ...

<sup>34</sup> *Ibid* ...

distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah, segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. *Market share* yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar. Dampaknya harga produk yang ditawarkan tidak kompetitif. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang.<sup>35</sup>

## **2.2. Tingkat Pendidikan**

### **2.2.1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pendidikan juga upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan juga proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>36</sup>

Pendidikan adalah dapat dipandang dalam arti luas dan teknis. Dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak

---

<sup>35</sup> *Ibid ...*

<sup>36</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4

atau kemampuan fisik individu. Dalam arti teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai keterampilan dan generasi-generasi.<sup>37</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>38</sup>

### **2.2.2. Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari:<sup>39</sup>

#### **1. Pendidikan prasekolah.**

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

---

<sup>37</sup> Irwandi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal. 16

<sup>38</sup> Made Kebar Sri Budhi, Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar, (Ejurnal EKonomi Pembangunan: Vol 3 No 1, 2013), hal. 11

<sup>39</sup> Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: Ikip Press, 2010), hal. 49

## 2. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

## 3. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

## 4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

### 2.2.2. Pendidikan dalam Islam

Pendidikan (*education*) adalah pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit. Meskipun definisi pendidikan di atas sangat beragam, namun pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Salah satunya adalah bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang mempunyai tujuan, sasaran, ataupun target tertentu.<sup>40</sup> Sebagai sebuah proses, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik secara sadar oleh pendidik, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba. Pendidikan juga merupakan proses seseorang menuju kesempurnaan diri yang dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan alam, kebudayaan, maupun seluruh pengalaman hidupnya.<sup>41</sup>

Firman Allah yang menjadi landasan pendidikan dengan penggunaan istilah tarbiyah terapat pada surat Al-Isra' ayat 24:<sup>42</sup>

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa maksud tarbiyah dalam ayat di atas adalah pendidikan yang berlangsung pada fase pertama pertumbuhan manusia, yakni pada fase bayi dan anak-anak. Dengan demikian pengertian tarbiyah terbatas pada pemeliharaan, pengasuhan, dan pengasihan seorang anak manusia semasa kecil saja,

<sup>40</sup> Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lagos, 2016), hal. 4

<sup>41</sup> Ahmad, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Semarang: Ikip Press, 2015), hal. 79

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal.



dan bimbingan yang di berikan setelahnya bukan termasuk dalam pengertian pendidikan (tarbiyah). Sebagai sebuah aktivitas, pendidikan tentunya mencakup berbagai macam usaha dan kegiatan yang menunjang tercapainya perkembangan pribadi yang optimal. Usaha atau kegiatan yang dimaksud dapat berbentuk pengajara, pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, pemberian hadiah dan pujian, maupun pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup seseorang.

## **2.3. Tenaga Kerja**

### **2.3.1. Pengertian Tenaga Kerja**

Sumarsono menyatakan tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>43</sup>

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (manpower) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu.<sup>44</sup>

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;

---

<sup>43</sup> Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Caps, 2017), hal. 78

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik, *Tenaga Kerja*, (www.bps.go.id, 2015), diunduh 20 Februari 2022

2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu;
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.<sup>45</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya

Wahai orang-orang beriman! Bertaqwalah kalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Diantara bentuk kejujuran adalah, seorang yang bekerja harus berkomitmen dalam mencari rezeki dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati, hingga Allah memberikan keberkahan dalam muamalahnya. Setiap usaha membutuhkan tenaga kerja, dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional

---

<sup>45</sup> Undang-undang RI No 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan*

3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

### 2.3.2. Ciri-ciri Tenaga Kerja

Memberikan ciri-ciri tenaga kerja yang antara lain:<sup>46</sup>

1. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
2. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan.

Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu:<sup>47</sup>

1. Golongan yang bekerja, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, atau memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.
2. Golongan yang menganggur, yaitu mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan.

---

<sup>46</sup> Sitanggang dan nachrowi, *Pengaruh Struktur Ekonomi dan Penyerapan tenaga kerja sektoral*, ( Skipsi, Universitas Diponegoro, 2010)

<sup>47</sup> Siswanto Sastrohadwirjo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 56

### 2.3.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Dalam banyak literatur ekonomi mengemukakan bahwa permintaan akan suatu produk (barang atau jasa) akan ditentukan banyak faktor, diantara faktor tersebut adalah: <sup>48</sup>

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang sejenis
3. Pendapatan konsumen
4. Selera konsumen
5. Ramalan konsumen mengenai keadaan di masa yang akan mendatang

Pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal; proses mencari kerja, kelakuan upah dan efisiensi terhadap upah. <sup>49</sup>

#### 1. Proses mencari kerja

Pada proses ini disediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sepenuhnya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima, dan sebagainya.

#### 2. Kelakuan upah

---

<sup>48</sup> Payaman Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi UI, 2015) hal 105

<sup>49</sup> Kaufman dan Hotckiss, *Money and Market*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 657

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kelakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai indikasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kelakuan upah yang terjadi.

### 3. Efisiensi upah

Besarnya upah juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi *diminishing rate*). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka justru akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

#### **2.3.4. Tenaga Kerja dalam Islam**

Islam menitikberatkan baik tenaga kerja fisik maupun intelektual. Al-Quran merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain. Kitab suci itu juga

merujuk kepada tenaga intelektual ketika ia menyebut riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS An-Nahl (16) ayat 97:<sup>50</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Islam mengakui adanya kenyataan bahwa harta dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan modal.<sup>51</sup> Oleh karena tenaga kerja itu memiliki posisi secara komparatif lebih lemah, islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-haknya. Sebenarnya hak tenaga kerja adalah tanggung jawab majikan dan begitu pula sebaliknya. Hak-hak pekerja itu mencakup : mereka harus diperlakukan sebagai manusia, tidak sebagai binatang beban; kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada mereka; mereka harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan.

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012)

<sup>51</sup> Muhammad Sharif Chaudri, *Sistem Ekonomi Islam*, ( 2015), hal 182

## 2.4. Kemiskinan

### 2.4.1. Pengertian Kemiskinan

Cara berpikir yang memandang kemiskinan sebagai gejala absolut dan sebagai gejala relatif. Cara berfikir mengenai kemiskinan sebagai gejala absolut memandang kemiskinan sebagai kondisi serba berkekurangan materi, hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana untuk mendukung kehidupan sendiri. Cara pandang relativistik ini terdiri atas dua cara pandang, yakni cara pandang kebudayaan, dan cara pandang struktural.<sup>52</sup> Dimensi kemiskinan termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>53</sup>

Kategori penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2.100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non-makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Ketakberdayaan penduduk miskin, disebabkan mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka

---

<sup>52</sup> Syaifuddin, A Fedyani, *Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan, Kertas Kerja dalam Workshop GAPRI*

<sup>53</sup> Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hal. 237

peluang orang miskin ke luar dari lingkungan kemiskinan yang tak berujung pangkal.

54

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi di mana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat.<sup>55</sup> Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau *assets* (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lainnya) sumber-sumber keuangan, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang; pengetahuan, keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna.<sup>56</sup> Negara miskin menghadapi masalah klasik. Pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Isu mendasarnya adalah tidak hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDB atau PNB namun juga siapa yang membuat PDB atau pertumbuhan ekonomi tersebut tumbuh. Bila pertumbuhan terutama disumbangkan oleh segelintir orang (golongan kaya), maka merekalah yang paling mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut, sementara kemiskinan dan distribusi pendapatan semakin memburuk. Namun, bila pertumbuhan disumbang oleh banyak orang, maka buah dari pertumbuhan ekonomi akan dirasakan merata.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Bps.go.id

<sup>55</sup> Hall, Anthony dan James Midgely, *Social Policy for Development*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 14

<sup>56</sup> Friedman, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: GP Pres, 2007), hal. 101

<sup>57</sup> Kuncoro M, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009), hal. 111



#### 2.4.2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Pengertian kemiskinan yaitu khususnya kemiskinan di kota erat kaitannya dengan langkanya peluang kerja bagi tenaga kerja. Penduduk, baik pendatang (urbanis) maupun penduduk kota yang baru masuk angkatan kerja, dengan kemampuan yang mereka miliki menciptakan kesempatan kerja dengan memanfaatkan kehidupan kota. Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan disebabkan oleh beberapa sisi, yaitu :<sup>58</sup>

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi yang timpang. Penduduk miskin memiliki sumberdaya terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.  
Di daerah perkotaan, derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam katagori miskin. Prilaku para migran dalam kehidupan kota yang sedemikian rupa, yakni pengeluaran yang serendah-rendahnya di daerah tujuan (kota) agar dapat menabung untuk dapat di bawa pulang ketika mereka mudik ke kampung halaman (daerah asal). Para

---

<sup>58</sup> Listyaningsih, *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Partnership for Economic Growth

migran memanfaatkan hanya sebagian kecil pendapatannya mereka untuk pengeluaran di daerah tujuan, disamping memang sebagian besar dari mereka berpendapatan rendah karena kualitas sumberdaya manusianya juga rendah. Munculnya permukiman kumuh adalah salah satu ciri kemiskinan perkotaan.

Di daerah perkotaan, terputusnya akses pengairan di sebagian subak-subak, berdampak pada perubahan perilaku petani. Apabila petani tidak dapat segera mengantisipasi perubahan tersebut, mereka akan kesulitan untuk melakukan aktivitas produktif di pertanian. Optimalisasi lahan yang telah terputus akses pengairannya perlu segera dipolakan agar kemanfaatannya oleh petani dan masyarakat perkotaan dapat dirasakan.

### 2.4.3. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan oleh Islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nisa' 9:<sup>59</sup>

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal 78

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multidimensi yang sulit untuk didefinisikan secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefinisikannya.<sup>60</sup> Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin.<sup>61</sup> Definisi fakir menurut mazhab Syafii dan Hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan sekali karena ada sebab khusus yang syar'i (uzur syar'i), seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah.<sup>62</sup>

## **2.5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan (PDB) di suatu negara atau wilayah dari kurun waktu tahun ke tahun. Perekonomian bisa mengalami pertumbuhan di karenakan peningkatan pendapatan. Untuk meningkatkan pertumbuhan perlu adanya peningkatan produksi di bidang sektor perdagangan, industri, pertanian, dan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan ukuran untuk melihat keberhasilan atau kemakmuran suatu daerah. Setiap daerah akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan menurunkan kemiskinan.<sup>63</sup>

Pengurangan kemiskinan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, secara prinsip pertumbuhan ekonomi adalah persyaratan pertama untuk

---

<sup>60</sup> Irfan Syauqi B dan Dwi Arsyianti L, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: rajawali Pers, 2016), hal 68

<sup>61</sup> Siti Humanira, *Kredit dalam Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jurnal Moeslem: Vol 1, 2013).

<sup>62</sup> Irfan Syauqi B dan Dwi Arsyianti L, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: rajawali Pers, 2016), hal 72

<sup>63</sup> Suwardi, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 34

menanggulangi kemiskinan. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan di setiap persena mampu mengurangi kemiskinan, penurunan jumlah penduduk dan mengurangi kepadatan penduduk mampu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan, dan penurunan tingkat pengangguran di setiap persena mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan penelitian Andri, penelitian Suropto, penelitian Wira bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>64</sup>, <sup>65</sup>, <sup>66</sup> tetapi terdapat juga penelitian Fitalia, penelitian Ari dan penelitian Rizky yang hasilnya menemukan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>67</sup>, <sup>68</sup>, <sup>69</sup>

## 2.6. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar dimana pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk dikembangkan melalui penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menumbuhkan akan kesadaran pentingnya martabat

---

<sup>64</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>65</sup> Suropto, Lalu Subayil, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No.2, 2020)

<sup>66</sup> Wira Hendri dan Taufan Iswandi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*, (Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol 10. No.1 2022)

<sup>67</sup> Fitalia Indahsari, *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019)

<sup>68</sup> Ari M.G dan Rasbin, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis*. (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 2. No.1 2010)

<sup>69</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

manusia. Mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan berarti membantu untuk menggapai masa depan. Cara seperti ini seharusnya dapat memberikan semangat untuk terus melakukan usaha dalam mencerdaskan bangsa.<sup>70</sup>

Pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kemampuan terutama untuk negara berkembang dalam menyerap teknologi modern yang diperoleh dari negara maju serta mampu mengembangkan produktivitas hingga kapasitas supaya pembangunan yang berkelanjutan dapat diciptakan. Pendidikan berhubungan dengan kemiskinan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik. Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan berbanding terbalik. Apabila seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka kecil kemungkinan seseorang tersebut menjadi miskin dan begitupun sebaliknya. Salah satu sari karakteristik pendidikan yaitu kemampuan seseorang untuk dapat baca tulis dimana hal tersebut menunjukkan adanya indikator rata-rata lama sekolah.<sup>71</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Andri, penelitian Rizky dan penelitian I Gusti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>72, 73, 74</sup> tetapi

---

<sup>70</sup> Criswardani S, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2017)

<sup>71</sup> Todaro P.M, *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal 34

<sup>72</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>73</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

terdapat hasil penelitian Suropto, Putu dan Yenni yang hasilnya, pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>75, 76, 77</sup>

## 2.7. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>78</sup>

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya

---

<sup>74</sup> I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP, Vol 8. No.5 2010)

<sup>75</sup> Devi dan Murtala, *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor The Indonesia ke Jerman* (Jurnal Ekonomi Pertanian, 2019)

<sup>76</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP UNUD, Vol 3. No.10 2014)

<sup>77</sup> Yenni Hidayah Sari Hasibuan, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018)

<sup>78</sup> Soebagyo, *Perekonomian Indonesia*, (Surakarta: FEB UMS, 2013), hal 37

kesejahteraan masyarakat.<sup>79</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rhaditya, penelitian Rizky dan penelitian Sahudra bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>80, 81, 82</sup> tetapi terdapat penelitian yang berbeda oleh Putu, penelitian I Wayan dan penelitian Suwardi, yang hasilnya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>83, 84, 85</sup>

## 2.5. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Andri Nurmalita Suryandari	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004- 2014	Metode yang digunakan analisis data panel. Variabel bebas, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Variabel terikat tingkat kemiskinan	Hasil penelitian Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY; Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY; Kesehatan

<sup>79</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)

<sup>80</sup> Radhitya Widyasworo, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik*, (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014)

<sup>81</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

<sup>82</sup> Sahudra dan Justin, Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. (Jurnal JREM, Vol 5. No.1 2018)

<sup>83</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP UNUD, Vol 3. No.10 2014)

<sup>84</sup> I Wayan Sudianan dan I Ketut Suidiana, Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP Unud, Vol 4. No.6 2015)

<sup>85</sup> Suwardi, Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan. (Skripsi, Universitas Hasanudin, 2016)

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY dan Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY tahun 2004-2014. <sup>86</sup>
2	Fitalia Indahsari	Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017	Metode analisis data menggunakan analisis data panel. Variabel bebas pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian pengangguran berpengaruh positif dan signifikan, PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan, zakat mampu memoderasi pengangguran dan zakat tidak mampu memoderasi pertumbuhan ekonomi (PDRB). <sup>87</sup>
3	Yenni Hidayah Sari Hasibuan	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016	Metode analisis data analisis data panel. Variabel bebas pendidikan, kesehatan, pendapatan asli daerah. Variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinkinan di Sumatera Utara. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan

<sup>86</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>87</sup> Fitalia Indahsari, *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019)



				terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. <sup>88</sup>
4	Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Asean	Metode menggunakan analisis data panel. Variabel bebas indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto dan variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000. <sup>89</sup>
5	Rizky Yanuar Saputra	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Enam Kabupaten/Kota Sekaresidenan Madiun Tahu 2010-2015	Metode menggunakan analisis data panel. Variabel pertumbuhan ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, dan kemiskinan	Hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara angka harapan hidup dan angka melek huruf tidak signifikan

<sup>88</sup> Yenni Hidayah Sari Hasibuan, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018)

<sup>89</sup> Ahmad Syaifullah dan Nazauddin Malik, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Asean*, (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No. 1, 2017)

				terhadap kemiskinan. <sup>90</sup>
6	Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi dan Moh Adenan	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kaesidenan Besuki dan Lumajang tahun 2008-2013	Metode yang digunakan analisis data panel. Variabel bebas: pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten, variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian diketahui pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap kemiskinan, sementara upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan <sup>91</sup>
7	Lalu Subayil dan Suropto	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017	Metode yang digunakan analisis data panel. Variabel bebas: tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. <sup>92</sup>

<sup>90</sup> Rizky Yanuar Saputra, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Enam Kabupaten/Kota Sekaresidenan Madiun Tahun 2010-2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017)

<sup>91</sup> Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi dan Moh Adenan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kaesidenan Besuki dan Lumajang tahun 2008-2013*, (Jurnal Mahasiswa , 2013)

<sup>92</sup> Suropto, Lalu Subayil, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No.2, 2020)

8	Edy Widodo, Eli Suriani, Intan Putri Ristyaningrum dan Gita Evi	Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia	Metode menggunakan data panel. Variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia, Gini rasio, angka partisipasi kasar SMA variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, gini rasio dan angka partisipasi kasar SMA tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>93</sup>
9	Made Kembar Sribudi	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data panel	Metode analisis data panel. Variabel bebas: pertumbuhan ekonomi, wajib belajar 9 tahun variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan wajib belajar 9 tahun tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>94</sup>
10	Wahidah Alwi, Ismi Rayyan dan Nurfadilah	Analisis Regresi Data panel pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015	Metode analisis data panel. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan penduduk variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>95</sup>
11	Nur Fajriyah dan Sari Puteri	Pemodelan Faktor-faktor	Metode analisis data panel.	Hasil penelitian angka melek huruf,

<sup>93</sup> Edy Widodo, Eli Suriani, Intan Putri Ristyaningrum dan Gita Evi, *Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia*, (Jurnal: Prisma 2, 2019)

<sup>94</sup> Made kembar Sribudi, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data panel*, (Jurnal Ekonomi Universitas Udayana Bali 2013)

<sup>95</sup> Wahidah Alwi, Ismi Rayyan dan Nurfadilah, *Analisis Regresi Data panel pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015*, (Jurnal MSA Vol 6 No 2, 2018)

	Rahayu	yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur	Variabel bebas : angka melek huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, PDRB perkapita. Variabel terikat: kemiskinan	tingkat partisipasi angkatan kerja, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. <sup>96</sup>
11	Wira Hendri dan Taufan Iswandi	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi, pendapatan, jumlah penduduk dan variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian diperoleh pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap kemiskinan, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. <sup>97</sup>
12	Ari M.G dan Rasbin	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis.	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian diperoleh pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>98</sup>
13	I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas tingkat	Hasil penelitian diperoleh pendidikan signifikan terhadap kemiskinan,

<sup>96</sup> Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, (Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016)

<sup>97</sup> Wira Hendri dan Taufan Iswandi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*, (Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol 10. No.1 2022)

<sup>98</sup> Ari M.G dan Rasbin, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis*. (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 2. No.1 2010)

		terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali	pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi serta variabel terikat kemiskinan	investasi dan pertumbuhan signifikan terhadap kemiskinan. <sup>99</sup>
14	Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna	Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas PDRB Perkapita, Pendidikan dan tenaga kerja serta variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan, tenaga kerja tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sementara PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. <sup>100</sup>
15	Rizky P, Paulus K dan Een N.W	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan	Metode analisis data SEM. Variabel bebas investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan. Variabel intervening pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara investasi, pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>101</sup>
16	I Wayan Sudianan dan I Ketut Sudiana	Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap	Metode analisis data adalah regresi linier berganda. Variabel bebas	Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan dan tenaga kerja berpegaruh tidak

<sup>99</sup> I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP, Vol 8. No.5 2010)

<sup>100</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP UNUD, Vol 3. No.10 2014)

<sup>101</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

		Kemiskinan di Provinsi Bali	pendidikan dan tenaga kerja dan variabel terikat kemiskinan	signifikan terhadap kemiskinan. <sup>102</sup>
17	Sahudra dan Jastin	Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sematera Selatan	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas PDRB, Pendidikan dan tenaga kerja serta variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian bahwa PDRB, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. <sup>103</sup>
18	Suwardi	Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan	Metode Analisis Data Panel. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja serta variabel terikat kemiskinan	Hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>104</sup>

#### Perbedaan dan persamaan penelitian

1. Andri Nurmalita Suryandari dengan judul penelitian, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014, persamaan penelitian adalah mengenai kemiskinan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sementara perbedaannya adalah pada variabel kesehatan.
2. Fitalia Indahsari, penelitian dengan judul Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi

<sup>102</sup> I Wayan Suidanan dan I Ketut Sudiana, Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP Unud, Vol 4. No.6 2015)

<sup>103</sup> Sahudra dan Jastin, Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sematera Selatan. (Jurnal JREM, Vol 5. No.1 2018)

<sup>104</sup> Suwardi, Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan. (Skripsi, Universitas Hasanudin, 2016)

terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017, terdapat persamaan penelitian pada variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sementara yang membedakan adalah zakat dan pengangguran.

3. Yeni Hidayah Sari Hasibuan dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016, terdapat persamaan penelitian mengenai kemiskinan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, sementara yang membedakannya adalah objek penelitian dan periode tahun penelitian.
4. Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik dengan judul penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Asean, terdapat persamaan penelitian mengenai kemiskinan yang dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan perbedaannya adalah pada variabel IPM.
5. Rizki Yanuar Saputra dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Enam Kabupaten/Kota Sekaresidenan Madiun Tahun 2010-2015, terdapat kesamaan penelitian pada variabel kemiskinan dan yang membedakannya adalah objek penelitian.
6. Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi dan Moh Adenan, dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kaesidenan Besuki dan Lumajang tahun 2008-2013, persamaan penelitian adalah pada variabel kemiskinan dan yang membedakan adalah objek penelitian.
7. Suropto dan Lalu Subayil dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017, terdapat kesamaan penelitian mengenai kemiskinan yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, sementara yang membedakannya adalah pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

8. Edy Widodo, Eli Suriani, Intan Putri Ristyaningrum dan Gita Evi dengan judul penelitian Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia, terdapat persamaan yaitu menganalisis kemiskinan dan yang membedakan adalah Indeks Pembangunan Manusia, Gini rasio, angka partisipasi kasar SMA.
9. Made Kembar Sribudi dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data panel, terdapat persamaan mengenai analisis kemiskinan dan yang membedakan adalah variabel yang mempengaruhi kemiskinan seperti wajib belajar 9 tahun.
10. Wahidah Alwi, Ismi Rayyan dan Nurfadilah, dengan judul penelitian Analisis Regresi Data panel pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015, terdapat persamaan mengenai analisis kemiskinan dan yang membedakan variabel bebas pengangguran.
11. Wira Hendri dan Taufan Iswandi dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menjadi persamaan adalah mengenai analisis kemiskinan dan yang membedakan variabel bebasnya yaitu pendapatan.
12. Ari M.G dan Rasbin dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis dan yang menjadi persamaan penelitian adalah membahas kemiskinan dan yang



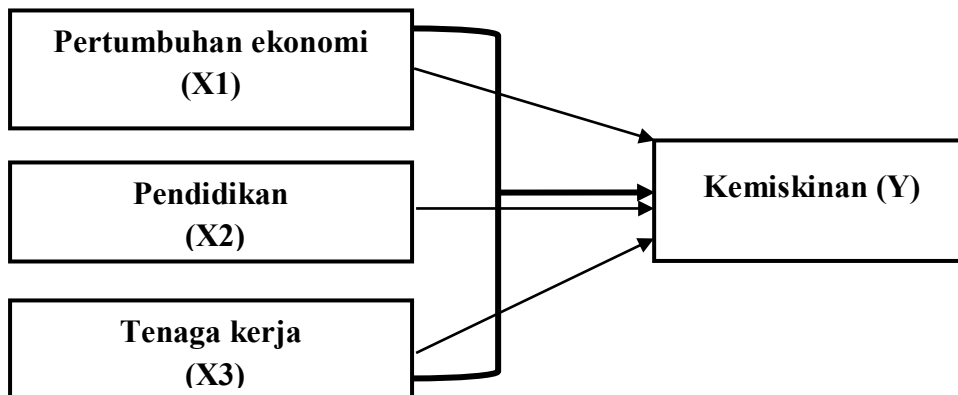
membedakan adalah tempat penelitian atau objek penelitian.

13. I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali, diketahui persamaan penelitian pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Kemudian perbedaan penelitian adalah objek yang diteliti.
14. Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna dengan judul penelitian Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, diperoleh persamaan pada variabel kemiskinan dan perbedaan pada variabel PDRB.
15. Rizky P, Paulus K dan Een N.W, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan, persamaan penelitian adalah pada kemiskinan sementara perbedaan penelitian adalah metode analisis menggunakan SEM.
16. I Wayan Sudianan dan I Ketut Sudiana, judul penelitiannya adalah Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali diperoleh persamaan penelitian pada analisis kemiskian dan perbedaanya adalah pendidikan tenaga kerja.
17. Sahudra dan Jastin dengan judul penelitian Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sematera Selatan, yang menjadi persamaan penelitian adalah variabel pendidikan dan tenaga kerja serta kemiskinan dan perbedaan variabel pada PDRB.
18. Suwardi dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga

kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan, persamaan penelitian adalah pada variabel kemiskinan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja, perbedaannya adalah pada variabel pendidikan.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.10. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini:

1.  $H_{01}$  : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.  
 $H_{a1}$  : pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah
2.  $H_{02}$  : Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.  
 $H_{a2}$  : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah

3.  $H_{02}$  : Tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.  
 $H_{a2}$  : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah
4.  $H_{02}$  : pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah.  
 $H_{a2}$  : pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada negara Islam di Asia Tengah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada negara-negara di Asia Tengah dengan data yang diperoleh dari website bank dunia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Juni 2020 sampai dengan Mei 2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.<sup>105</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi dan pengangguran serta kemiskinan pada negara-negara di Asia Tengah yang dapat diakses melalui [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hal. 149

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 11

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data.<sup>107</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari word bank, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2001-2020 serta data kerat lintang (*cross-section data*) yang meliputi 5 negara. Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari word bank. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah mencari dan mendapatkan data melalui data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan, data gambar, dan lain sebagainya.<sup>108</sup> Data-data tersebut diperoleh melalui web Bank Dunia, [www.worbank.org](http://www.worbank.org).

**Tabel 3.1**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Data yang digunakan	Jenis data	Sumber
1	Pertumbuhan ekonomi	Nominal	<a href="http://www.worbank.org">www.worbank.org</a>
2	Tenaga kerja	Nominal	<a href="http://www.worbank.org">www.worbank.org</a>
3	Kemiskinan	Nominal	<a href="http://www.worbank.org">www.worbank.org</a>

<sup>107</sup> Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 127

<sup>108</sup> Supardi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 138

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.<sup>109</sup> Atau populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini Negara-negara di Asia Tengah. Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.<sup>110</sup> Metode penentuan sampel menggunakan sampling purposive yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan yang menjadi pertimbangan adalah:

1. Merupakan Negara-negara yang ada di Asia Tengah
2. Memiliki penduduk mayoritas muslim (mencapai 90%)
3. Data penelitian tersedia lengkap di web bank dunia.
4. Merupakan negara pecahan Uni Soviet yang merupakan negara komunis.
5. Merupakan negara berkembang yang berusaha terus untuk mengurangi tingkat kemiskinan.
6. Asia tengah terdapat 5 negara

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>109</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Kpmputindo, 2012), hlm. 32

<sup>110</sup> *Ibid* hal. 141

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Negara
1	Uzbekistan
2	Kyrgystan
3	Kazakhstan
4	Turkmenistan
5	Tajikistan

### 3.4. Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis panel data (*pooled data*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 9. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross-section dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

dimana N adalah banyaknya data cross-section

Sedangkan persamaan model dengan time-series adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana T adalah banyaknya data time-series

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

$$N = \text{banyaknya observasi}$$

$T$  = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel

Keunggulan penggunaan data panel dibandingkan deret waktu dan kerat lintang adalah :<sup>111</sup>

1. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap individu.
2. Dengan data panel, data lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan lebih efisien.
3. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari cross-section.
4. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data times series atau cross-section, misalnya efek dari upah minimum.
5. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

Dalam analisis model data panel dikenal, dua macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Kedua pendekatan yang dilakukan dalam analisis data panel dapat dijelaskan sebagai

---

<sup>111</sup> Baltagi, *Analisis Data Panel*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2010) hal. 33



berikut:<sup>112</sup>

#### 3.4.1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:<sup>113</sup>

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar negara. Namun demikian, *slopenya* sama antar negara. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

c. *Random Effect Model*

---

<sup>112</sup> Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 108

<sup>113</sup> *ibid* hal. 109

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing negara. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*.

#### c. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni: <sup>114</sup>

##### 1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut : <sup>115</sup>

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

##### 2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai

---

<sup>114</sup> Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 107

<sup>115</sup> Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitain Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 108

statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut : <sup>116</sup>

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut : <sup>117</sup>

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

#### d. Estimasi Model Regresi dengan panel data

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terhadap kemiskinan negara-negara di Asia Tengah, menggunakan data time-series selama 20 (dua puluh) tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari 2000-2020 dan data *cross-section* sebanyak 5 data dari negara-negara di Asia Tengah. Kombinasi atau pooling menghasilkan 105 observasi sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> *Ibid* ... hal. 279

<sup>117</sup> *Ibid*... hal. 279

$$K_{uit} = \alpha_{0it} + \alpha_1 Pe_{uit} + \alpha_2 Pd_{u it} + \alpha_3 Tk_{u it} + \mu_{it}$$

dimana :

K = tingkat kemiskinan

Pe = pertumbuhan ekonomi

Pd = pendidikan penduduk

Tk = tenaga kerja

$\alpha_0$  = intersep

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = koefisien regresi variabel bebas

$\mu$  = komponen error

i = negara yang diteliti

t = data time-series, tahun 2000-2020

#### e. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.<sup>118</sup>

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*, uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

---

<sup>118</sup> Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 297

3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>119</sup> Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Auxiliary Regression*, dengan membuat model regresi dengan Variabel

---

<sup>119</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: UNDIP, 2011) hal. 111

dependen yang berbeda.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nyanya melebihi nilai alpha 0,5.<sup>120</sup>

e. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>121</sup> Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

---

<sup>120</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011) hlm. 5.3

<sup>121</sup> Sutopo dan Slamet, *Analisis Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIE YKPN, 2017) hlm.

## 2. Uji Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji  $F$  ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:<sup>122</sup>

$H_0$  : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

## 3. Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:<sup>123</sup>

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

---

<sup>122</sup> Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011) hal. 98

<sup>123</sup> *Ibid...*

dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

### 3.5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>124</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ).

1. Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.
2. Pendidikan ( $X_2$ ) yaitu tingkat pendidikan penduduk yang berproses dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan sampai ke pendidikan tinggi, yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia.
3. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk

---

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 39



memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>125</sup>

### **3.5.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan yang diberi simbol (Y).

Kemiskinan (Y) merupakan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing negara di Asia Tengah tahun 2001-2020 (dalam satuan persen), Data diambil dari word bank.

---

<sup>125</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Negara Uzbekistan**

Negara Uzbekistan berada di Asia Tengah dan merupakan negara federasi dari Uni Soviet. Kemudian merdeka atau melepaskan diri dari Uni Soviet pada tanggal 1 September 1991. Negara Uzbekistan merupakan negara Republik dengan sistem pemerintahan Republik Presidentil dan sebagai kepala pemerintahan terdapat perdana menteri yang mengurus pemerintahan. Perdana menteri dipilih oleh presiden beserta menteri-mentrinya.

Republik Uzbekistan memiliki luas wilayah sebesar 447.400 km<sup>2</sup> dengan astronomis berada diantara 37°- 46 °LU dan 56° – 74° BT ini berbatasan dengan Afganistan dan Turkmenistan di sebelah selatannya, serta berbatasan dengan Kirgizstan dan Tajikistan di sebelah timurnya. Sedangkan di sebelah barat dan utara, Uzbekistan berbatasan dengan Negara Kazakhstan. Jumlah penduduk sebanyak 29.748.859 jiwa. Mayoritas penduduk Uzbekistan adalah etnis Uzbek (80%) yang beragama Islam. Pada tahun 2020, pertumbuhan penduduknya adalah sekitar 0,93%. Bahasa resmi Uzbekistan adalah bahasa Uzbek.

Bidang Perekonomian, Uzbekistan mengadopsi sistem perekonomian gaya soviet dengan subsidi dan pengendalian ketat terhadap produksi, harga dan akses mata uang asing sejak kemerdekaanya pada September 1991. Meskipun telah melakukan berbagai upaya diversifikasi tanaman di sektor pertanian, sebagian besar

pertanian Uzbekistan masih tetap berpusat pada komoditas Kapas. Uzbekistan merupakan negara penghasil kapas terbesar ke-7 di dunia dan juga merupakan negara pengekspor kapas terbesar ke-5 di dunia ini. Dorongan utama perekonomian Uzbekistan adalah investasi yang dipimpin oleh negara, kapas, emas dan ekspor gas alam. Sektor-sektor tersebut memberikan bagian yang sangat signifikan terhadap pendapatan devisa negara Uzbekistan. Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Uzbekistan adalah sebesar US\$222,6 miliar dengan Pendapatan Perkapita sebesar US\$6.900. (<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-kirgizstan-kyrgyzstan/>)

#### **4.1.2. Gambaran Umum Negara Kyrgyzstan**

Kirgizstan (Kyrgyzstan) adalah sebuah negara yang terletak di benua Asia bagian tengah. Negara ini memiliki sistem pemerintahan republik parlementer dan presiden sebagai kepala negara sementara yang mengurus pemerintahan adalah perdana menteri. Presiden dipilih langsung dalam pemilihan presiden dengan masa jabatan 6 tahun. Negara ini terkurung daratan dan pengunungan ini secara astronomisnya berada diantara 39°-44°LU dan 69°-81°BT yang berbatasan dengan Kazakhstan di sebelah utara, Tajikistan di sebelah barat daya, Uzbekistan di barat dan China (Tiongkok) di sebelah timurnya. Ibukota Kirgizstan adalah Bishkek. Luas negara ini adalah 199.951 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 6.018.789 jiwa.

Di bidang perekonomian, Kirgizstan merupakan negara yang berpenghasilan rendah dengan ketergantungan yang tinggi terhadap pengiriman uang dari warga negaranya yang bekerja di luar negeri. Karena tidak memiliki akses laut, sektor pertanian merupakan sektor utama yang memperkerjakan sekitar 48% penduduk negara yang dikurungi oleh daratan dan pengunungan ini. Selain pertanian, sektor

pertambangan juga penting bagi perekonomian Kirgizstan. Beberapa komoditas yang diekspor ke luar negeri diantaranya adalah emas, kapas, wol, pakaian, daging, merkuri, uranium, listrik, mesin dan sepatu.

Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Kirgizstan adalah sekitar US\$ 33,918 miliar dengan pertumbuhan ekonominya sekitar 4,6% di tahun 2019. Sedangkan Pendapatan per Kapitanya adalah sekitar US\$ 5.253 dan merupakan negara termiskin kedua diantara negara-negara yang berada di kawasan Asia Tengah.

#### **4.1.3. Gambaran Umum Negara Kazakhstan**

Kazakhstan adalah sebuah negara terkurung daratan yang berada di benua Asia bagian Tengah. Negara yang secara astronomis berada diantara 40°-56°LU dan 46°-88°BT ini berbatasan dengan Rusia disebelah utara dan barat sedangkan disebelah timurnya berbatasan dengan China (Tiongkok). Di sebelah selatan, Kazakhstan berbatasan dengan Uzbekistan, Turkmenistan, Kirgistan dan Laut Kaspia. Kazakhstan sering disebut juga sebagai negara trans-benua (antarbenua) karena terletak diantara dua benua yaitu benua Eropa dan benua Asia (sebagian besar wilayahnya termasuk dalam kawasan benua Asia Tengah dan sebagian kecilnya lagi terletak di kawasan Eropa Timur).

Sejarahnya, wilayah Kazakhstan ini merupakan wilayah kekuasaan kerajaan Rusia pada abad ke-18 hingga menang revolusi komunis yang menang di Rusia dan mendirikan negara Uni Soviet pada tahun 1920. Pada tanggal 5 Desember 1936, Kazakhstan menjadi sebuah Republik baru yang berada dibawah pemerintahan Uni Soviet. Kazakhstan memperoleh kemerdekaannya setelah bubarnya Uni Soviet pada tanggal 16 Desember 1991. Tanggal ini kemudian diperingati sebagai hari

Kemerdekaan Kazakhstan.

Luas wilayahnya sebesar 2.724.900 km<sup>2</sup> ini menjadikannya sebagai negara terbesar ke-9 di dunia ini. Kazakhstan juga merupakan negara terbesar kedua dalam negara pecahan Uni Soviet setelah Rusia. Kazakhstan memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.556.698 jiwa (estimasi Juli 2017) dengan mayoritas etnis penduduknya adalah etnis Kazakh atau Qazaq (63.1%) dan etnis (Rusia 23,7%). Sebagian besar penduduknya adalah pemeluk agama Islam (70,2%) dan Kristen (26,2%). Bahasa resmi Kazakhstan adalah bahasa Kazakh (Qazaq).

Sistem pemerintahan Kazakhstan adalah sistem pemerintahan Republik Presidensial yang kepala negara adalah Presiden. Presiden Kazakhstan dipilih langsung dengan masa jabatan 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode kedua. Presiden memiliki hak veto terhadap undang-undang yang telah disahkan oleh Parlemen dan juga merupakan Panglima tertinggi angkatan bersenjata. Perdana Menteri yang menjabat sebagai kepala pemerintahan Kazakhstan beserta kabinetnya ditunjuk langsung oleh Presiden.

Di bidang Perekonomian, Kazakhstan yang memiliki berbagai sumber daya alam yang berlimpah seperti cadangan bahan bakar fosil dan mineral serta cadangan logam (uranium, tembaga, seng) yang besar menjadikannya sebagai negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tengah. Untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap industri minyak, pemerintah Kazakhstan telah berupaya untuk mendiversifikasikan ekonominya dengan menargetkan sektor-sektor seperti transportasi, farmasi, telekomunikasi petrokimia dan pengolahan makanan. Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Kazakhstan mencapai US\$474,3 miliar

dengan Pertumbuhan ekonomi sebesar 4%. Pendapatan perkapita Kazakhstan adalah US\$26.100

#### **4.1.4. Gambaran Umum Negara Turkmenistan**

Turkmenistan merupakan negara yang berada di Asia Tengah. Negara yang berada di 35°-43°LU dan 52°-67°BT dengan luas mencapai 488.100 km<sup>2</sup>, memiliki batas sebelah utara adalah negara Uzbekistan dan sebelah selatan dengan Iran, di sebelah tenggaranya ada Afganistan dan sebelah barat lautnya berbatasan dengan Kazakhstan. Di sebelah barat terdapat negara Turkmenistan adalah laut Kaspia. Wilayah negara ini mencapai 80% merupakan gurun pasir yaitu gurun pasir karakum. Turkmenistan beribukota Ashgabat.

Turkmenistan dahulunya adalah wilayah penting dan pernah dikuasai serta diperintah Kerajaan Persia, Aleksander Agung, Tentara Muslim, Kekaisaran Turki, Mongol dan juga Rusia. Turkmenistan menjadi bagian dari Uni Soviet dengan nama Republik Sosialis Soviet Turkmenistan pada tahun 1925 hingga mencapai kemerdekaan setelah pembubaran Uni Soviet pada tahun 1991. Tanggal 27 Oktober 1991 kemudian diperingati sebagai Hari Kemerdekaan Turkmenistan.

Jumlah penduduk dari Turkmenistan adalah sebanyak 5.411.012 jiwa dengan mayoritas adalah etnis Turkmenistan, etnis Uzbekistan dan etnis Rusia. Sistem pemerintahan yang ada dinegara ini adalah republik presidentil dan presiden sebagai kepala negara dan dipilih setiap 7 tahun sekali. Parlemen memiliki masa jabatan 5 tahun.

Perekonomian Turkmenistan memiliki Pendapatan Domestik Bruto sebesar US\$ 103,7 miliar dengan pendapatan per kapita sebesar US\$ 18.200. ekspor gas alam ke China menyumbang sekitar 25% dari Produk Domestik Bruto dan sektor pertanian menyumbang sekitar 7,5%. Komoditas utama sektor pertanian adalah kapas yang sebagian besar adalah di produksi untuk diekspor sedangkan gandum untuk dikonsumsi di dalam negeri.

#### **4.1.5. Gambaran Umum Negara Tajikistan**

Tajikistan adalah yang berada di benua Asia Tengah. Negara Tajikistan terletak diantara 36°-41° LU dan 67°-75°BT dengan luas wilayah 144.100 km<sup>2</sup>. Negara ini berbatasan langsung dengan China (Tiongkok) di sebelah timur, di sebelah barat negara Uzbekistan, sebelah selatan berbatasan langsung dengan negara Afganistan dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Kirgizstan. Sekitar 50% wilayah Tajikistan adalah daratan yang berketinggian di atas 3.000 meter diatas permukaan laut. Ibukota Tajikistan adalah kota Dushanbe. Wilayah Tajikistan pertama kali dibentuk oleh Uzbekistan pada tahun 1924. Namun pada tahun 1929, Uni Soviet menetapkan Tajikistan sebagai sebuah republik yang terpisah dari Uzbekistan dengan sebutan Republik Sosialis Soviet Tajikistan. Tajikistan memperoleh kedaulatannya yang utuh pada 9 September 1991 setelah pembubaran Uni Soviet.

Bidang perekonomian Tajikistan merupakan salah satu negara pegunungan yang miskin dengan ekonominya didominasi oleh ekstraksi mineral, pemrosesan logam, pertanian dan ketergantungan pada pengiriman uang dari warga yang bekerja di luar negeri. Sumber daya mineral yang dimiliki Tajikistan diantaranya seperti perak, emas, uranium, antimon, tungsten dan batubara. Namun kerusakan infrastruktur yang diakibatkan oleh perang saudara di tahun 1992-1997 menyebabkan penurunan tajam dalam produksi industri dan pertanian. Kapas merupakan komoditas pertanian utamanya. Namun hanya sekitar 7% lahan saja yang dapat ditanami Kapas ini. Negara Pecahan Uni Soviet ini mengimpor sekitar 70% makanannya dari luar negeri. Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Tajikistan adalah sebesar US\$28,43 miliar dengan Pendapatan Per Kapita sebesar US\$3.200.

#### **4.2. Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas terdiri dari Pendidikan, tenaga kerja dan kemiskinan serta variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi. Negara yang diteliti adalah negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Dari lima negara ini diambil data time series tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 sehingga data adalah sebanyak 105 data. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1



**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan pada**  
**Negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan**  
**Tahun 2000-2020**

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (%)	Tenaga kerja (%)	Kemiskinan (%)
Uzbekistan	2000	3,8	4,9	48,9	19
	2001	4,2	4,8	48,7	19,5
	2002	4,0	4,8	48,5	17,3
	2003	4,2	4,8	48,3	17,8
	2004	7,4	4,9	47,8	17,1
	2005	7,0	4,8	47,4	16,8
	2006	7,5	4,7	46,9	16,4
	2007	9,5	4,8	46,2	16,4
	2008	9,0	4,7	45,6	16,3
	2009	8,1	4,7	45,0	16
	2010	7,6	4,5	44,5	15,6
	2011	7,5	5,0	44,0	16,1
	2012	7,1	5,2	43,4	15
	2013	7,3	5,1	42,7	14,1
	2014	6,9	4,5	42,1	13,6
	2015	7,2	4,5	41,4	13,4
	2016	5,9	4,4	40,9	13,1
	2017	4,4	4,5	40,5	13
	2018	5,4	4,6	40,0	12,8
	2019	5,7	4,8	39,5	12,1
2020	1,7	4,9	36,8	11,9	
Kyrgystan	2000	5,4	5,0	48,1	43
	2001	5,3	4,9	47,8	42,9
	2002	0,0	4,9	47,9	42,5
	2003	7,0	4,8	46,7	41,5
	2004	7,0	4,8	45,4	41,1
	2005	-0,2	4,6	46,0	40,2
	2006	3,1	4,6	46,6	39,9
	2007	8,5	4,4	47,3	35
	2008	8,4	4,3	47,9	31,7
	2009	2,9	4,3	48,0	31,7
	2010	-0,5	4,2	47,4	33,7
	2011	6,0	4,1	46,6	36,8

	2012	-0,1	4,4	44,4	38
	2013	10,9	4,5	47,0	37
	2014	4,0	4,5	44,1	30,6
	2015	3,9	4,5	43,2	32,1
	2016	4,3	4,9	41,8	25,4
	2017	4,7	5,3	39,7	25,6
	2018	3,8	5,5	37,9	22,4
	2019	4,6	5,6	37,6	20,1
	2020	-8,6	5,7	34,5	25,3
Kazakhstan	2000	9,8	4,3	54,1	29,7
	2001	13,5	4,7	52,8	29,3
	2002	9,8	4,5	51,9	29
	2003	9,3	4,4	51,0	29
	2004	9,6	4,4	49,8	28,4
	2005	9,7	4,4	48,7	28,1
	2006	10,7	4,3	48,1	27,9
	2007	8,9	4,2	47,7	27,4
	2008	3,3	4,2	47,4	27
	2009	1,2	4,3	46,1	27,5
	2010	7,3	4,3	45,1	26,9
	2011	7,4	4,4	44,4	26,9
	2012	4,8	4,6	43,6	26,3
	2013	6	4,7	42,8	26,1
	2014	4,2	4,9	44,8	25
	2015	1,2	5,4	46,9	24
	2016	1,1	5,0	44,3	24,3
	2017	4,1	4,8	41,8	24,7
	2018	4,1	5,3	41,8	24,3
	2019	4,5	6,2	41,3	24,1
2020	-2,5	6,6	39,1	24,7	
Turkmenistan	2000	16,5	4,8	38,3	12,5
	2001	5,5	4,7	38,0	13,5
	2002	4,3	4,7	38,1	14,1
	2003	0,3	4,6	37,9	14,3
	2004	3,3	4,6	37,6	14,3
	2005	5,0	4,5	36,7	15,1
	2006	13,0	4,5	36,0	15,1
	2007	11,0	4,5	35,3	13,2
	2008	11,1	4,4	34,3	11,4
	2009	14,7	4,4	33,9	9,4

	2010	6,1	4,4	33,2	8,5
	2011	9,2	4,4	32,1	7,6
	2012	14,7	4,6	31,2	7,1
	2013	11,1	4,7	30,4	7,1
	2014	10,2	4,8	29,6	6,8
	2015	10,3	5,0	29,1	6,3
	2016	6,5	5,1	28,6	6,2
	2017	6,2	5,2	28,0	5,8
	2018	6,5	5,3	27,5	5,7
	2019	6,2	5,4	27,0	5,7
	2020	6,3	5,4	26,5	6,2
Tajikistan	2000	8,3	4,8	26,6	39,1
	2001	9,6	4,7	26,6	39
	2002	10,8	4,8	26,7	38,9
	2003	11,0	4,7	26,8	38,5
	2004	10,3	4,9	26,9	38,1
	2005	6,7	4,9	26,7	37,5
	2006	7,0	4,7	26,5	37,1
	2007	7,8	4,8	26,1	36,8
	2008	7,9	4,6	25,8	36,2
	2009	3,9	4,5	25,6	35,9
	2010	6,5	4,1	25,8	35,8
	2011	7,4	4,4	25,9	35,6
	2012	7,5	4,4	26,1	35,4
	2013	7,4	4,4	26,2	34,3
	2014	6,7	4,5	26,3	32
	2015	6,0	4,7	26,4	31,3
	2016	6,9	4,9	26,5	30,3
	2017	7,1	5,2	26,1	29,5
	2018	7,6	5,3	25,8	27,4
2019	7,4	5,3	25,4	26,3	
2020	4,5	5,4	24,9	26	

Sumber: Wordbank, data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.1 atau selengkapnya pada lampiran i penelitian ini, dapat diketahui nilai n atau jumlah data dari masing-masing variabel adalah 105. 105 data untuk pertumbuhan ekonomi (Y) dari lima negara yaitu Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, nilai minimum sebesar -8,6, nilai

maksimum sebesar 16,5 kemudian diketahui nilai mean sebesar 6,4, serta nilai standar deviasi sebesar 3,7 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data tidak terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Pendidikan ( $X_1$ ) dari 105 data dari Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan diketahui bahwa nilai minimum sebesar 15.691, nilai maksimum sebesar 941.381 nilai mean dari periode 2000-2020 pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, sebesar 211.240,1 serta nilai standar deviasi sebesar 310.566,6 artinya nilai mean pendidikan periode 2000-2020 lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya kurang merata.

Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dari 105 data dari Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan diketahui bahwa nilai minimum sebesar 24,9 yang nilai maksimum sebesar 54,1, nilai mean dari periode 2000-2020 pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, sebesar 38,8, serta nilai standar deviasi sebesar 8,7 artinya nilai mean periode 2000-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang tidak terjadi atau penyebaran nilainya merata.

Kemiskinan ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 5,7 yang nilai maksimum sebesar 43,0, nilai mean dari periode 2000-2020 pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan sebesar 24,1, serta nilai standar deviasi sebesar 10,8 artinya nilai mean periode 2000-2020 pada Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan lebih besar dari nilai standar

deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan data penelitian yang terdiri dari variabel bebas (pendidikan, tenaga kerja, kemiskinan) serta variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan pada penelitian ini sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Data-data penelitian tidak ada yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya secara keseluruhan berfluktuasi. Kemudian berdasarkan data dari tabel 4.1 juga dapat dibuatkan gambar dalam bentuk grafik yang lebih memudahkan untuk melihat kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tenaga kerja dan juga kemiskinan). Hasil grafik dapat dilihat pada gambar 4.1.

### **4.3. Analisis Data Panel**

Estimasi regresi linier data panel dilakukan karena data yang digunakan adalah data time series (2000-2020) dan *crosssection* (5 negara) Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan.

#### **4.3.1. Model estimasi regresi linier data panel**

##### *1. Common Effect Model*

Model estimasi *common effect model* adalah teknik yang paling sederhana untuk estimasi data panel, hanya menggabungkan data time series dan *cross sectional* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu. Hasil regresi *common effect model* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
***Common Effect Model (CEM)***

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Sample: 2000 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.094373	0.202505	0.466028	0.6423
PDK	-2.87E-05	2.57E-06	-11.16262	0.0000
TK	-0.255589	0.093762	-2.725943	0.0076
C	39.69901	4.219456	9.408562	0.0000
R-squared	0.579116	Mean dependent var		23.99100
Adjusted R-squared	0.565964	S.D. dependent var		11.04631
S.E. of regression	7.277470	Akaike info criterion		6.846622
Sum squared resid	5084.311	Schwarz criterion		6.950829
Log likelihood	-338.3311	Hannan-Quinn criter.		6.888796
F-statistic	44.03048	Durbin-Watson stat		0.080076
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

## 2. *Fixed Effect Model*

Model estimasi *fixed effect model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individual adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama), hasil regresi dari model ini yaitu:

**Tabel 4.3**  
***Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2000 2020  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.023041	0.099140	0.232411	0.8167
PDK	-2.77E-05	1.98E-06	-13.99290	0.0000
TK	0.632644	0.103662	6.102964	0.0000
C	5.066774	4.064454	1.246606	0.2157

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913660	Mean dependent var	23.99100
Adjusted R-squared	0.907091	S.D. dependent var	11.04631
S.E. of regression	3.367031	Akaike info criterion	5.342558
Sum squared resid	1042.994	Schwarz criterion	5.550972
Log likelihood	-259.1279	Hannan-Quinn criter.	5.426907
F-statistic	139.0792	Durbin-Watson stat	0.391171
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2022

### 3. *Random Effect Model*

Model estimasi *random effect model* akan memperkirakan model data panel, variabel yang mengganggu dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu dan antar individu. Model *random effect* sangat berguna jika individu sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi. Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan model *random effect* :

**Tabel 4.4**  
***Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Sample: 2000 2020  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.040251	0.098813	0.407347	0.6847
PDK	-2.76E-05	1.96E-06	-14.10276	0.0000
TK	0.569548	0.100526	5.665665	0.0000
C	7.414146	5.018757	1.477287	0.1429
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.909394	0.8081
Idiosyncratic random			3.367031	0.1919
Weighted Statistics				
R-squared	0.724380	Mean dependent var		2.598827
Adjusted R-squared	0.715767	S.D. dependent var		6.490975
S.E. of regression	3.460568	Sum squared resid		1149.651
F-statistic	84.10182	Durbin-Watson stat		0.335457
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192320	Mean dependent var		23.99100
Sum squared resid	9756.841	Durbin-Watson stat		0.039527

Sumber: Data Diolah, 2022



### 4.3.2. Pemilihan model regresi data panel

#### 1. Uji chow

Uji ini untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect*. Pedoman dalam pengambilan keputusan uji chow yaitu:

- a) Jika nilai probability F  $0,05$  artinya  $H_0$  diterima maka model *common effect*.
- b) Jika nilai probability F  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Berikut hasil pengujiannya.

**Tabel 4.5**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	89.118686	(4,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.406379	4	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji chow diperoleh nilai probability F (*cross-section F*) sebesar 0,000. Nilai probability lebih kecil dari alpha 5% ( $0,0000 < 0,05$ ), artinya sehingga model yang tepat adalah model *fixed effect model (FEM)*.

#### 2. Uji hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect*. Pedoman yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan uji ini adalah:

- a) Jika nilai probability chi-square  $0,05$  artinya diterima; maka model *random effect*.
- b) Jika nilai probability chi-square  $< 0,05$  artinya diterima , maka model *fixed effect*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.407918	3	0.0383

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa nilai chi-square dari perhitungan sebesar 8,407918 dengan probability 0,0383 (kurang dari 5%) sehingga model yang tepat adalah model *fixed effect model*.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian terdiri dari uji multikolinearitas dan juga uji asumsi klasik untuk heterkedastisitas. Hasil uji sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tidak ada hubungna yang kuat dan bersifat ganda. Untuk melihat multikolinaritas variabel menggunakan nilai VIF centered, jika kurang dari 10 maka dapat tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Correlation matrix*

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PE	0.039964	4.428164	1.083000
PENDIDIKAN	6.11E-12	1.729984	1.179416
TENAGA_KERJA	0.007485	23.62032	1.120396
C	15.01532	30.07612	NA

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas di peroleh bahwa nilai centerec VIF masing-masing variabel  $< 10$  yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat prob chi squared  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.767829	Prob. F(3,100)	0.0538
Obs*R-squared	13.01415	Prob. Chi-Square(3)	0.0546
Scaled explained SS	9.883517	Prob. Chi-Square(3)	0.0196

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas maka dapat diketahui nilai prob chi squared 0,061 lebih besar 5% ( $0,0538 > 0,05$ ) maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini regresi linier berganda menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan tenaga kerja dan variabel terikat kemiskinan dengan data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 dan dari lima negara yaitu Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Regresi data panel yang digunakan atau terpilih adalah model *fixed effect model*.

**Tabel 4.8**  
***Fixed Effect Model***

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Sample: 2000 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.023041	0.099140	0.232411	0.8167
PDK	-2.77E-05	1.98E-06	-13.99290	0.0000
TK	0.632644	0.103662	6.102964	0.0000
C	5.066774	4.064454	1.246606	0.2157

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913660	Mean dependent var	23.99100
Adjusted R-squared	0.907091	S.D. dependent var	11.04631
S.E. of regression	3.367031	Akaike info criterion	5.342558
Sum squared resid	1042.994	Schwarz criterion	5.550972
Log likelihood	-259.1279	Hannan-Quinn criter.	5.426907
F-statistic	139.0792	Durbin-Watson stat	0.391171
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dihasilkan persamaan yaitu:

$$Y = 5.066774 + 0.023041X_1 - 2.77E-05X_2 + 0.632644X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5.066774 menyatakan bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) adalah 0, maka besarnya kemiskinan adalah sebesar 5.066774. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja dalam kondisi konstan (0) maka kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan sebesar 5.066774.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.023041 $X_1$  dengan nilai positif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0.023041% dengan asumsi variabel pendidikan dan tenaga kerja konstan, hal tersebut karena pada lima negara yang diteliti memiliki data pertumbuhan ekonomi yang tidak tetap.
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 2.77E-05 $X_2$  dengan nilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 2.77E-05 $X_2$  dengan asumsi variabel pendidikan dan tenaga kerja konstan.
4. Nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.632644 $X_3$  dengan nilai positif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 % maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0.632644 $X_3$  dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan konstan. Hal tersebut karena data tenaga kerja pada lima negara

terdapat yang mengalami penurunan sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji secara parsial atau uji t. uji t ini menguji setiap satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan uji t dapat diketahui berdasarkan nilai probabiliti dan nilai alpha 5%.

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dihasilkan uji t yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji t diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien 0.023041 dan nilai probabilitas sebesar  $0,8167 > 5\%$  (0,05), maka pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, sehingga besar atau meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun kemiskinan.
- b. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji t diketahui bahwa pendidikan memperoleh nilai koefisien  $-2.77E-05$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 5\%$  (0,05), maka pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, sehingga meningkatnya angka pendidikan akan mempengaruhi penurunan kemiskinan.
- c. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji t diketahui bahwa tenaga kerja memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.632644 dan

nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 5\%$  (0,05), maka tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, sehingga meningkatnya tenaga kerja akan mempengaruhi penurunan kemiskinan.

## 2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan hasil dari analisis data pada tabel 4.7. Nilai prob (F-statistik) adalah sebesar  $0,000000 < 5\%$  (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan.

## 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang dapat menjelaskan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 Nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar 0,907 atau 90,7% kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja sedangkan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

## 4.6. Analisis

### 4.6.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan,

Turkmenistan dan Tajikistan. Hal tersebut karena pertumbuhan ekonomi yang masih terdapat penurunan di beberapa tahun pada kelima negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang belum mencapai 2 digit antara kelima negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fitalia Indahsari dengan judul Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017, dimana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>126</sup> Kemudian pada penelitian Ari M.G dan Rasbin dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis, dimana hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang positif menurunkan jumlah kemiskinan.<sup>127</sup>, selanjut pada penelitian yang dilakukan Rizky P, Paulus K dan Een N.W, dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>128</sup> Tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada lima negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan

---

<sup>126</sup> Fitalia Indahsari, *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019)

<sup>127</sup> Ari M.G dan Rasbin, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 2. No.1 2010)

<sup>128</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)



Tajikistan, karena nilai pertumbuhan ekonomi persentasenya masih terlalu kecil pada lima negara tersebut sehingga walaupun pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan.

Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Suripto dan Lalu Subayil dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017, dimana salah satu variabel penelitiannya pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap kemiskinan.<sup>129</sup> Pada penelitian Wira Hendri dan Taufan Iswandi dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>130</sup> Selanjut penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu dengan judul Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur, dimana salah satu variabel yaitu PDRB sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>131</sup>

#### **4.6.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Pengaruh positif dari pendidikan terhadap kemiskinan

---

<sup>129</sup> Suripto, Lalu Subayil, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No.2, 2020)

<sup>130</sup> Wira Hendri dan Taufan Iswandi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*, (Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol 10. No.1 2022)

<sup>131</sup> Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, (Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016)

dikarenakan bahwa pendidikan masih rendah akan memberikan dampak pada peningkatan kemiskinan dan perlu peningkatan pendidikan dengan harapan akan meningkatkan kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan sehingga dapat menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andri Nurmalita Suryandari dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014, dimana pendidikan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>132</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan hasil variabel pendidikan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>133</sup> Pada penelitian I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali, dimana variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>134</sup> Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, hal tersebut didukung dengan pendapat Listyaningsih, bahwa penyebab kemiskinan salah satunya adalah kemiskinan muncul akibat kualitas sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia berkaitan dengan tingkat pendidikan.

---

<sup>132</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>133</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

<sup>134</sup> I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP, Vol 8. No.5 2010)

Tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suripto dan Lalu Subayil dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017, dimana salah satu variabel penelitiannya yaitu pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>135</sup> Kemudian pada penelitian Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna dengan judul Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, dengan hasil penelitian pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>136</sup> Kemudian pada penelitian Yenni Hidayah Sari Hasibuan dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016, bahwa hasil penelitian diperoleh pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.<sup>137</sup>

#### **4.6.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan**

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Hal tersebut karena tenaga kerja pada suatu negara yang semakin memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan maka dapat menurunkan kemiskinan karena semakin banyak masyarakat yang bekerja atau berproduksi maka akan dapat memperoleh penghasilan. Sehingga dengan adanya penghasilan maka kemiskinan juga akan berkurang. Selain

---

<sup>135</sup> Devi dan Murtala, *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor The Indonesia ke Jerman* (Jurnal Ekonomi Pertanian, 2019)

<sup>136</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, *Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. (Jurnal EP UNUD, Vol 3. No.10 2014)

<sup>137</sup> Yenni Hidayah Sari Hasibuan, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018)

itu tenaga kerja turut akan meningkatkan perekonomian dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu dengan judul *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>138</sup> Pada penelitian Rizky P, Paulus K dan Een N.W dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan*, dengan hasil variabel tenaga kerja signifikan terhadap kemiskinan.<sup>139</sup> Kemudian penelitian penelitian Sahudra dan Jastin dengan judul *Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan*, dengan hasil tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>140</sup> Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Listyaningsih yang menyatakan bahwa khususnya kemiskinan erat kaitannya dengan langkanya peluang kerja yang produktif bagi tenaga kerja.

Tetapi berbeda dengan penelitian Kemudian pada penelitian Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna dengan judul *Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*, dengan hasil

---

<sup>138</sup> Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, (Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016)

<sup>139</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

<sup>140</sup> Sahudra dan Jastin, *Pengaruh PDRB, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan*. (Jurnal JREM, Vol 5. No.1 2018)

penelitian tenaga kerja tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>141</sup> Kemudian pada penelitian I Wayan Sudianan dan I Ketut Sudiana dengan judul penelitian Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, bahwa tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>142</sup> Selanjut penelitian Suwardi dengan judul Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan dan hasilnya menunjukkan tenaga kerja tidak signifikan terhadap kemiskinan.<sup>143</sup>

#### **4.6.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan yang diketahui dari hasil uji F dengan nilai Prob F < 5%. Berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menunjukkan kondisi ekonomi yang baik dan pendidikan dapat berdampak pada kesiapan sumber daya manusia dalam bekerja dan dapat menurunkan kemiskinan karena akan memperoleh hasil dari pekerjaannya, selanjutnya tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkatkan pendapatan dan dapat menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

---

<sup>141</sup> Putu S.P.S dan Ketut Sutrisna, Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP UNUD, Vol 3. No.10 2014)

<sup>142</sup> I Wayan Sudianan dan I Ketut Sudiana, Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP Unud, Vol 4. No.6 2015)

<sup>143</sup> Suwardi, Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan provinsi Sulawesi Selatan. (Skripsi, Universitas Hasanudin, 2016)

terdahulu yang dilakukan oleh Andri Nurmalita Suryandari dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2010, dimana pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>144</sup> demikian pada penelitian Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu dengan judul Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan hasilnya Pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>145</sup>

Kemudian pada penelitian<sup>146</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan hasil variabel pendidikan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara simultan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>147</sup> Pada penelitian I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali, dimana variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.<sup>148</sup>

---

<sup>144</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>145</sup> Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, (Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016)

<sup>146</sup> Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

<sup>147</sup> Rizky P, Paulus K dan Een N.W, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 17. No.1 2017)

<sup>148</sup> I Gusti N.J.L.A.P dan I Gusti W.M.Y, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. (Jurnal EP, Vol 8. No.5 2010)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut karena pertumbuhan ekonomi pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan masih rendah atau belum mencapai 2 digit serta masih terdapat yang pertumbuhan ekonomi rendah.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, hal tersebut karena pendidikan memiliki peran penting dalam bekerja yaitu sebagai pengetahuan.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada negara Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, hal tersebut karena tenaga kerja yang ada dapat beraktivitas atau berproduksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan kemiskinan.
4. Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Uzbekistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Turkmenistan dan Tajikistan, hal ini sesuai dengan hasil uji F dimana  $Prob < 0,05$ .

## **5.2. Rekomendasi dan Saran**

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti tentang kemiskinan maka dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan seperti pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan dan juga ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. Kemudian dapat menambahkan pengetahuan terutama mengenai kemiskinan pada negara-negara luar selain Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tenaga kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifullah dan Nazauddin Malik, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Asean*, (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No. 1, 2017
- Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017
- Anwar Sanusi, Kumenaung dan D. Rotinsulu, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010*, Jurnal: Vol 14. No 2. 2014
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2010
- Baltagi, *Analisis Data Panel*, Jakarta: RajaGrafindo, 2010
- Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo, 2016
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- BPS, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2020
- Edy Widodo, Eli Suriani, Intan Putri Ristyaningrum dan Gita Evi, *Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal: Prisma 2, 2019
- Ekawana, Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Fitalia Indahsari, *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Distribusi Zakat sebagai variabel Moderasi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2012-2017*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019
- Friedman, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: GP Pres, 2007
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

- Hall, Anthony dan James Midgely, *Social Policy for Development*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: UNDIP, 2011
- Irwandi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012
- Jhigan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Elex Media Kpmputindo, 2012
- Kaufman dan Hotckiss, *Money and Market*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: Ikip Press, 2010
- Kuncoro M, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009
- Kuncoro, M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* Jakarta: Erlangga, 2009
- Listyaningsih, *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*, Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Partnership for Economic Growth
- Made kembar Sribudi, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data panel*, Jurnal Ekonomi Universitas Udayana Bali 2013
- Moh. Kasiram , *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Pers, 2008
- Mustika Agustina, *Analisis Tingkat Pengangguran dan Fkator-faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010
- Nur Fajriyah dan Sari Puteri Rahayu, *Pemodelan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur*, Jurnal Sains dan Senis ITS, Vol 5 No 1, 2016
- Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2
- Rizky Yanuar Saputra, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Enam Kabupaten/Kota Sekaresidenan Madiun Tahu 2010-2015*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sanusi, *Makro Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sari, *Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Periode 2008-2011*, (2015
- Soejoto dan Karisma, *Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*, 2012
- Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Jakarta: RajaGrafindo, 2016
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi dan Moh Adenan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kaesidenan Besuki dan Lumajang tahun 2008-2013*, Jurnal Mahasiswa , 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012
- Sularso dan Restianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah* ,Media Riset Akuntansi, 2011 vol. 1. No.2
- Supardi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Suripto, Lalu Subayil, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No.2, 2020
- Sutopo dan Slamet, *Analisis Ekonometrika*, Yogyakarta: UPP STIE YKPN, 2017
- Syaifuddin, A Fedyani, *Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan, Kertas Kerja dalam Workshop GAPRI*
- Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Wahidah Alwi, Ismi Rayyan dan Nurfadilah, *Analisis Regresi Data panel pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2015*, Jurnal MSA Vol 6 No 2, 2018

Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011

Wordbank, *data pertumbuhan ekonomi*, diunduh Februari 2021

Yenni Hidayah Sari Hasibuan, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara periode 2010-2016*, Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

## Lampiran 1 Koding data penelitian

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (%)	Tenaga kerja (%)	Kemiskinan (%)
Uzbekistan	2000	3,8	4,9	48,9	19
	2001	4,2	4,8	48,7	19,5
	2002	4,0	4,8	48,5	17,3
	2003	4,2	4,8	48,3	17,8
	2004	7,4	4,9	47,8	17,1
	2005	7,0	4,8	47,4	16,8
	2006	7,5	4,7	46,9	16,4
	2007	9,5	4,8	46,2	16,4
	2008	9,0	4,7	45,6	16,3
	2009	8,1	4,7	45,0	16
	2010	7,6	4,5	44,5	15,6
	2011	7,5	5,0	44,0	16,1
	2012	7,1	5,2	43,4	15
	2013	7,3	5,1	42,7	14,1
	2014	6,9	4,5	42,1	13,6
	2015	7,2	4,5	41,4	13,4
	2016	5,9	4,4	40,9	13,1
	2017	4,4	4,5	40,5	13
	2018	5,4	4,6	40,0	12,8
	2019	5,7	4,8	39,5	12,1
2020	1,7	4,9	36,8	11,9	
Kyrgystan	2000	5,4	5,0	48,1	43
	2001	5,3	4,9	47,8	42,9
	2002	0,0	4,9	47,9	42,5
	2003	7,0	4,8	46,7	41,5
	2004	7,0	4,8	45,4	41,1
	2005	-0,2	4,6	46,0	40,2
	2006	3,1	4,6	46,6	39,9
	2007	8,5	4,4	47,3	35
	2008	8,4	4,3	47,9	31,7
	2009	2,9	4,3	48,0	31,7
	2010	-0,5	4,2	47,4	33,7
	2011	6,0	4,1	46,6	36,8
	2012	-0,1	4,4	44,4	38
	2013	10,9	4,5	47,0	37

	2014	4,0	4,5	44,1	30,6
	2015	3,9	4,5	43,2	32,1
	2016	4,3	4,9	41,8	25,4
	2017	4,7	5,3	39,7	25,6
	2018	3,8	5,5	37,9	22,4
	2019	4,6	5,6	37,6	20,1
	2020	-8,6	5,7	34,5	25,3
Kazakhstan	2000	9,8	4,3	54,1	29,7
	2001	13,5	4,7	52,8	29,3
	2002	9,8	4,5	51,9	29
	2003	9,3	4,4	51,0	29
	2004	9,6	4,4	49,8	28,4
	2005	9,7	4,4	48,7	28,1
	2006	10,7	4,3	48,1	27,9
	2007	8,9	4,2	47,7	27,4
	2008	3,3	4,2	47,4	27
	2009	1,2	4,3	46,1	27,5
	2010	7,3	4,3	45,1	26,9
	2011	7,4	4,4	44,4	26,9
	2012	4,8	4,6	43,6	26,3
	2013	6	4,7	42,8	26,1
	2014	4,2	4,9	44,8	25
	2015	1,2	5,4	46,9	24
	2016	1,1	5,0	44,3	24,3
	2017	4,1	4,8	41,8	24,7
	2018	4,1	5,3	41,8	24,3
	2019	4,5	6,2	41,3	24,1
2020	-2,5	6,6	39,1	24,7	
Turkmenistan	2000	16,5	4,8	38,3	12,5
	2001	5,5	4,7	38,0	13,5
	2002	4,3	4,7	38,1	14,1
	2003	0,3	4,6	37,9	14,3
	2004	3,3	4,6	37,6	14,3
	2005	5,0	4,5	36,7	15,1
	2006	13,0	4,5	36,0	15,1
	2007	11,0	4,5	35,3	13,2
	2008	11,1	4,4	34,3	11,4
	2009	14,7	4,4	33,9	9,4
	2010	6,1	4,4	33,2	8,5
2011	9,2	4,4	32,1	7,6	

	2012	14,7	4,6	31,2	7,1
	2013	11,1	4,7	30,4	7,1
	2014	10,2	4,8	29,6	6,8
	2015	10,3	5,0	29,1	6,3
	2016	6,5	5,1	28,6	6,2
	2017	6,2	5,2	28,0	5,8
	2018	6,5	5,3	27,5	5,7
	2019	6,2	5,4	27,0	5,7
	2020	6,3	5,4	26,5	6,2
Tajikistan	2000	8,3	4,8	26,6	39,1
	2001	9,6	4,7	26,6	39
	2002	10,8	4,8	26,7	38,9
	2003	11,0	4,7	26,8	38,5
	2004	10,3	4,9	26,9	38,1
	2005	6,7	4,9	26,7	37,5
	2006	7,0	4,7	26,5	37,1
	2007	7,8	4,8	26,1	36,8
	2008	7,9	4,6	25,8	36,2
	2009	3,9	4,5	25,6	35,9
	2010	6,5	4,1	25,8	35,8
	2011	7,4	4,4	25,9	35,6
	2012	7,5	4,4	26,1	35,4
	2013	7,4	4,4	26,2	34,3
	2014	6,7	4,5	26,3	32
	2015	6,0	4,7	26,4	31,3
	2016	6,9	4,9	26,5	30,3
	2017	7,1	5,2	26,1	29,5
	2018	7,6	5,3	25,8	27,4
	2019	7,4	5,3	25,4	26,3
2020	4,5	5,4	24,9	26	

## Lampiran 2 Output Eviews

## CEM

Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/17/22 Time: 18:17  
 Sample: 2001 2020  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.094373	0.202505	0.466028	0.6423
PDK	-2.87E-05	2.57E-06	-11.16262	0.0000
TK	-0.255589	0.093762	-2.725943	0.0076
C	39.69901	4.219456	9.408562	0.0000
R-squared	0.579116	Mean dependent var		23.99100
Adjusted R-squared	0.565964	S.D. dependent var		11.04631
S.E. of regression	7.277470	Akaike info criterion		6.846622
Sum squared resid	5084.311	Schwarz criterion		6.950829
Log likelihood	-338.3311	Hannan-Quinn criter.		6.888796
F-statistic	44.03048	Durbin-Watson stat		0.080076
Prob(F-statistic)	0.000000			

## FEM

Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/17/22 Time: 18:18  
 Sample: 2001 2020  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.023041	0.099140	0.232411	0.8167
PDK	-2.77E-05	1.98E-06	-13.99290	0.0000
TK	0.632644	0.103662	6.102964	0.0000
C	5.066774	4.064454	1.246606	0.2157

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913660	Mean dependent var	23.99100
Adjusted R-squared	0.907091	S.D. dependent var	11.04631
S.E. of regression	3.367031	Akaike info criterion	5.342558



Sum squared resid	1042.994	Schwarz criterion	5.550972
Log likelihood	-259.1279	Hannan-Quinn criter.	5.426907
F-statistic	139.0792	Durbin-Watson stat	0.391171
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

REM

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/17/22 Time: 18:18  
Sample: 2001 2020  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.040251	0.098813	0.407347	0.6847
PDK	-2.76E-05	1.96E-06	-14.10276	0.0000
TK	0.569548	0.100526	5.665665	0.0000
C	7.414146	5.018757	1.477287	0.1429

---



---

Effects Specification

---



---

	S.D.	Rho
Cross-section random	6.909394	0.8081
Idiosyncratic random	3.367031	0.1919

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.724380	Mean dependent var	2.598827
Adjusted R-squared	0.715767	S.D. dependent var	6.490975
S.E. of regression	3.460568	Sum squared resid	1149.651
F-statistic	84.10182	Durbin-Watson stat	0.335457
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.192320	Mean dependent var	23.99100
Sum squared resid	9756.841	Durbin-Watson stat	0.039527

---



---

Uji chow (uji untuk memilih CEM atau FEM)

Jika prob > 0,05 maka CEM terpilih

Jika prob < 0,05 maka FEM terpilih

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	89.118686	(4,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.406379	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 18:20

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.094373	0.202505	0.466028	0.6423
PDK	-2.87E-05	2.57E-06	-11.16262	0.0000
TK	-0.255589	0.093762	-2.725943	0.0076
C	39.69901	4.219456	9.408562	0.0000
R-squared	0.579116	Mean dependent var		23.99100
Adjusted R-squared	0.565964	S.D. dependent var		11.04631
S.E. of regression	7.277470	Akaike info criterion		6.846622
Sum squared resid	5084.311	Schwarz criterion		6.950829
Log likelihood	-338.3311	Hannan-Quinn criter.		6.888796
F-statistic	44.03048	Durbin-Watson stat		0.080076
Prob(F-statistic)	0.000000			

hasil nilai Prob < 0,05 dan FEM terpilih

**Uji hausman (untuk memilih FEM atau REM)****Jika prob > 0,05 maka REM terpilih****Jika prob < 0,05 maka FEM terpilih**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.407918	3	<b>0.0383</b>

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	0.023041	0.040251	0.000065	0.0323
PDK	-0.000028	-0.000028	0.000000	0.7666
TK	0.632644	0.569548	0.000640	0.0126

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 18:20

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.066774	4.064454	1.246606	0.2157
PE	0.023041	0.099140	0.232411	0.8167
PDK	-2.77E-05	1.98E-06	-13.99290	0.0000
TK	0.632644	0.103662	6.102964	0.0000

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913660	Mean dependent var	23.99100
Adjusted R-squared	0.907091	S.D. dependent var	11.04631
S.E. of regression	3.367031	Akaike info criterion	5.342558
Sum squared resid	1042.994	Schwarz criterion	5.550972
Log likelihood	-259.1279	Hannan-Quinn criter.	5.426907
F-statistic	139.0792	Durbin-Watson stat	0.391171
Prob(F-statistic)	0.000000		

**hasil prob < 0,05 0,0383 < 0,05 , maka FEM terpilih**

## Uji LM (untuk memilih CEM atau REM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 02/17/22 Time: 18:02

Sample: 2001 2020

Total panel observations: 100

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	18.67819 (0.0000)	0.074608 (0.4703)	13.26023 (0.0000)
King-Wu	18.67819 (0.0000)	0.074608 (0.4703)	17.00760 (0.0000)
SLM	28.81227 (0.0000)	0.180076 (0.4285)	-- --
GHM	-- --	-- --	348.8804 (0.0000)

tidak dipakai karena telah terpilih FEM

### Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.767829	Prob. F(3,100)	0.0538
Obs*R-squared	13.01415	Prob. Chi-Square(3)	0.0546
Scaled explained SS	9.883517	Prob. Chi-Square(3)	0.0196

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 18:30

Sample: 1 104

Included observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143111	32.82391	0.034826	0.9723
PE	-1.919487	1.693400	-1.133510	0.2597
PENDIDIKAN	-2.92E-05	2.09E-05	-1.396161	0.1658
TENAGA_KERJA	1.739621	0.732873	2.373700	0.0195
R-squared	0.125136	Mean dependent var		49.92441
Adjusted R-squared	0.098890	S.D. dependent var		64.29944
S.E. of regression	61.03740	Akaike info criterion		11.09855
Sum squared resid	372556.5	Schwarz criterion		11.20026
Log likelihood	-573.1248	Hannan-Quinn criter.		11.13976
F-statistic	4.767829	Durbin-Watson stat		0.131004
Prob(F-statistic)	0.003785			

hasil uji heterokedastisitas

diperoleh nilai nilai prob pada Obs\* 0,0046 < 0,05 dan dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas

**Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 02/17/22 Time: 18:29  
Sample: 1 104  
Included observations: 104

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PE	0.039964	4.428164	1.083000
PENDIDIKAN	6.11E-12	1.729984	1.179416
TENAGA_KERJA	0.007485	23.62032	1.120396
C	15.01532	30.07612	NA

hasil uji diperoleh untuk X1, X2, X3 centered VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi